

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1994-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SITI BERLIAN HARAHAHAP
NIM. 19 402 00285

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1994-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SITI BERLIAN HARAHAHAP

NIM. 19 402 00285

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1994-2023**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

SITI BERLIAN HARAHAHAP

NIM. 19 402 00285

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'DSL' with a flourish, positioned above the name of the first supervisor.

Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 2014 02 32002

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'ASZ' with a flourish, positioned above the name of the second supervisor.

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
a.n. **Siti Berlian Harahap**

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Siti Berlian Harahap** yang berjudul "**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 19840512 2014 03 2002

PEMBIMBING II



Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN.2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI BERLIAN HARAHAAP
NIM : 19 402 00285
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Saya yang Menyatakan



SITI BERLIAN HARAHAAP
NIM. 19 402 00285

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Berlian Harahap
NIM : 19 402 00285
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 30 Juli 2024

Yang menyatakan,



SITI BERLIAN HARAHAP
NIM. 19 402 00285



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022
Website: www.uinsyahada.co.id

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Berlian Harahap
NIM : 19 40 200285
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
**Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 1994-2023**


Ketua


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


Sekretaris

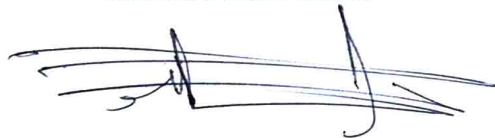

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Anggota


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201


Indah Permata Sari Siregar, M.Si
NIDN. 2024059302


Damri Batubara, M.A.
NIDN. 2019108602

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/ 31 Juli 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 71 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI
DI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN
1994-2023
NAMA : SITI BERLIAN HARAHAHAP
NIM : 19 402 00285

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 12 Agustus 2024
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Siti Berlian Harahap
NIM :19 402 00285
Judul Skripsi :Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994- 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pengangguran, Inflasi dan Upah Minimum terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Tingkat Pengangguran, Inflasi, Upah minimum dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Uji hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (Uji t), simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2). Penelitian ini menggunakan software Eviews 10 sebagai alat estimasi. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) hasil uji t hasil nilai penangguran diperoleh sebesar -0.730188 sehingga $t_{hitung} (-0.730188) > t_{tabel} (1.69913)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya tidak ada pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. (2) hasil uji t nilai inflasi diperoleh sebesar -4.703868 sehingga $t_{hitung} (-4.703868) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya ada pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. (3) hasil uji t di atas nilai upah diperoleh sebesar -2.457340 sehingga $t_{hitung} (-2.457340) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya ada pengaruh negatif upah terhadap pertumbuhan ekonomi. (4) hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7.703267 > 2,13 F_{tabel}$ dan H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengangguran, inflasi dan upah terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya signifikan, artinya bahwa Tingkat Pengangguran, Inflasi, dan Upah secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci : Tingkat Pengangguran, Inflasi, Upah, PDRB, UMK, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Name :Siti Berlian Harahap
Reg. Number :19 402 00285
Thesis Title : **Analysis of Factors Affecting Economic Growth in North Sumatra Province 1994-2023**

This study was conducted to determine the effect of the Unemployment Rate, Inflation and Minimum Wage on Economic Growth in North Sumatra Province. This research is a quantitative research using secondary data from the Central Bureau of Statistics of North Sumatra. The data used in this study are data on the Unemployment Rate, Inflation, Minimum Wage and Economic Growth in North Sumatra Province in 1994-2023. Data analysis in this study used multiple linear regression models. Hypothesis testing uses partial (t test), simultaneous (F test) and determination coefficient test (R^2). This research uses Eviews 10 software as an estimation tool. From the analysis results it can be concluded that: (1) the t-test result of the value of unemployment is -0.730188 so that $t_{count} (-0.730188) < t_{table} (1.69913)$ then H_0 is accepted and H_a1 is rejected, meaning that there is no negative effect of economic growth on unemployment. (2) the t test results of the inflation value obtained is -4.703868 so that $t_{hitung} (-4.703868) > t_{table} (1.69913)$ H_a2 is accepted and H_02 is rejected, meaning that there is a negative effect of inflation on economic growth. (3) the t test results above the value of wages obtained is -2.457340 so that the $t_{count} (-2.457340) > t_{table} (1.69913)$ H_a3 is accepted and H_03 is rejected, meaning that there is a negative effect of wages on economic growth. (4) the results of the F test obtained Fcount value of 7.703267 > 2.13 F_{table} and H_a4 accepted and H_04 rejected so it can be concluded that there is an effect of unemployment, inflation and wages on economic growth. The conclusion is significant, meaning that the Unemployment Rate, Inflation, and Wages together or simultaneously have a significant effect on Economic Growth.

Keywords: Unemployment Rate, Inflation, Wages, Gross Regional Domestic Product,
District/city minimum wage, Economic Growth

ملخص البحث

الاسم : سيتي برليان حراهاب
رقم التسجيل : ١٩٤٠٢٠٠٢٨٥
عنوان البحث : تحليل العوامل المؤثرة على النمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية
٢٠٢٣-١٩٩٤

أجريت هذه الدراسة لتحديد تأثير معدل البطالة والتضخم والحد الأدنى للأجور على النمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية. هذا البحث هو بحث كمي باستخدام بيانات ثانوية من المكتب المركزي للإحصاء في سومطرة الشمالية. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات عن معدل البطالة والتضخم والحد الأدنى للأجور والنمو الاقتصادي في مقاطعة سومطرة الشمالية في الفترة ١٩٩٤-٢٠٢٣. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة نماذج الانحدار الخطي المتعدد. يستخدم اختبار الفرضيات الاختبار الجزئي اختبار ت (والاختبار المتزامن) اختبار ف (واختبار معامل التحديد) ر٢. يستخدم هذا البحث برنامج المراجعات الإلكترونية ١٠ كأداة تقدير. من نتائج التحليل يمكن استنتاج ما يلي: (١) نتيجة اختبار ت (لقيمة البطالة هي - ٠,٧٣٠١٨٨ بحيث تكون نتيجة اختبار ت) (٠,٧٣٠١٨٨ (رجدول) ١,٦٩٩١٣ (إذن فإن) هو١ مقبولة و) ها١ مرفوضة، أي أنه لا يوجد تأثير سلبي للنمو الاقتصادي على البطالة. (٢) نتائج اختبار ت لقيمة التضخم التي تم الحصول عليها هي -٤,٧٠٣٨٦٨ بحيث تكون قيمة ر-العدد -٤,٧٠٣٨٨ > (رجدول) ١,٦٩٩١٣ فإن ها٢ مقبولة و هو٢ مرفوضة، أي أن هناك تأثير سلبي للتضخم على النمو الاقتصادي. (٣) نتائج اختبار ت (أعلى من قيمة الأجور التي تم الحصول عليها هي -٢,٤٥٧٣٤٠ بحيث يكون ناتج اختبار) ر-العدد -٢,٤٥٧٣٤٠ > الجدول ١,٦٩٩١٣ ها٣ مقبولة ونها٣ مرفوضة، أي أن هناك تأثير سلبي للأجور على النمو الاقتصادي. (٤) حصلت نتائج اختبار) ف (على قيمة والعدد) -٧,٧٠٣٢٦٧ > ٢,١٣ (تحقير ها٤ ورفض هو٤ أي يمكن استنتاج أن هناك تأثير للبطالة والتضخم والأجور على النمو الاقتصادي. الاستنتاج ذو دلالة، وهذا يعني أن معدل البطالة والتضخم والأجور معاً أو في وقت واحد لها تأثير كبير على النمو الاقتصادي.

الكلمات المفتاحية: معدل البطالة، والتضخم، والأجور، والناتج المحلي الإقليمي الإجمالي، والحد الأدنى للأجور في المنطقة/المدينة، والنمو الاقتصادي

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Rini Hayati Lubis, MP selaku Staf Program Studi Ekonomi Syariah, serta seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

5. Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I. sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Hasrul Saleh Harahap. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik peneliti, memotivasi, memberi dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Begitu juga dengan pintu surgaku, Ibunda Hj. Nirmawani Ritonga. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Semangat, motivasi, serta do'a yang selalu beliau berikan hingga peneliti mampu menyelesaikan sarjana.
9. Kepada cinta kasih ke dua saudara kandungku, Muhammad Aminullah Harahap dan Hasanul Arif Harahap serta satu-satunya saudari kandungku tersayang Ririn Nisrina Harahap yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak

berkorban serta memberikan dukungan moral dan material demi kesuksesan Peneliti. Beserta Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

10. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah-7 dan MAZAWA angkatan 2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terutama untuk sahabat-sahabat baik saya Taufik Anwar Ibrahim Hasibuan, Noviani Harahap, Nadia Harahap, Robiyanna Hasibuan, Romaito Lubis, Syukron Abdul Majid Hasibuan, Riyan Aditia, Syafi'i Harahap dan sahabat lainnya yang telah memberikan dukungan serta bantuan, semangat dan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada temanku Novia Java Romadhin yang sudah saling mengingatkan, sama-sama berjuang, dan saling mensupport satu sama lain.
12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Peneliti

Siti Berlian Harahap

NIM. 19 402 00285

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A

— /	Kasrah	I	I
— ُ	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ.....و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT KETERANGAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSILATI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah	14
D. Definisi Operasional Variabel.....	15
E. Rumusan Masalah	17

F. Tujuan Penelitian	18
G. Manfaat Penelitian	18

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori	20
1. Pertumbuhan Ekonomi	20
a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	20
b. Teori Pertumbuhan Ekonomi	21
c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi	24
d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi	26
2. Tingkat Pengangguran.....	28
a. Pengertian Tingkat Pengangguran.....	28
b. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Pengangguran.....	29
c. Dampak Pengangguran.....	30
d. Jenis-Jenis Pengangguran.....	31
e. Indikator Pengangguran.....	34
f. Pengangguran Dalam Perspektif Islam.....	35
g. Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi	39
3. Inflasi.....	39
a. Pengertian Inflasi	39
b. Teori Inflasi	41
c. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Inflasi	44
d. Dampak Inflasi	45
e. Macam-macam Inflasi	46
f. Indikator Inflasi	48
g. Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi.....	50
4. Upah	52
a. Pengertian Upah	52
b. Teori Upah.....	53
c. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Upah	54

d. Hubungan Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi	56
B. Penelitian Terdahulu.....	57
C. Kerangka Pikir.....	59
D. Hipotesis.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	63
B. Jenis Penelitian	63
C. Populasi dan Sampel	64
1. Populasi.....	64
2. Sampel	64
D. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Studi Dokumentasi	65
2. Studi Pustaka	65
E. Teknik Analisis Data.....	66
1. Statistik Deskriptif	67
2. Uji Normalitas.....	67
3. Uji Linearitas.....	67
4. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Multikolinearitas	68
b. Uji Autokolerasi	68
c. Heteroskedastisitas	69
5. Analisis Regresi Berganda	70
6. Uji Hipotesis	70
a. Uji Signifikansi Individual (Uji t)	71
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	72
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara.....	73
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara	73

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara	75
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	76
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	76
2. Tingkat Pengangguran	78
3. Inflasi.....	79
4. Upah	80
C. Analisis Data	82
1. Analisis Deskriptif Statistik	82
2. Uji Normalitas	83
3. Uji Linearitas.....	84
4. Uji Asumsi Klasik	86
a. Uji Multikolinearitas	86
b. Uji Heteroskedastisitas.....	87
c. Uji Autokolerasi	87
5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda	88
6. Uji Hipotesis	89
a. Uji Signifikansi Individual (Uji t).....	89
b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	91
c. Uji Koefisien Determinasi (R ²)	91
D. Pembahasan Hasil Penelitian	92
1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	92
3. Pengaruh Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	93
E. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Implikasi Hasil Penelitian	97
C. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Data Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024/2023.....	7
Tabel I. 2 Data Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024/2023.....	10
Tabel I. 3 Data Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024/2023.....	11
Tabel I. 4 Definisi Operasional Variabel.....	15
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	57
Tabel IV. 1 Data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023.....	77
Tabel IV. 2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023	78
Tabel IV. 3 Data Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023	80
Tabel Data IV. 4 Data Upah minimum Provinsi Sumatera Utara.....	81
Tabel IV. 5 Hasil Uji Deskriptif Statistik	82
Tabel IV. 6 Hasil Uji Linearitas	84
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas	86
Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokolerasi	87
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	88
Tabel IV. 11 Hasil Uji t.....	90
Tabel IV. 12 Hasil Uji F.....	91
Tabel IV. 13 Hasil Uji R ²	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kurva Philips	51
Gambar II. 2 Kerangka Pikir	60
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

Lampiran 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

Lampiran 3 Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

Lampiran 4 Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

Lampiran 5

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif
2. Hasil Uji Normalitas
3. Hasil Uji Linearitas
4. Hasil Uji Hasil Uji Multikolinearitas
5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
6. Hasil Uji Autokolerasi
7. Hasil Uji Signifikansi Individual (t)
8. Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)
9. Hasil Uji R Square (R²)

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses kenaikan pendapatan secara total dan maksimal, pendapatan perkapita penduduk dengan memperhitungkan bertambahnya penduduk serta adanya perubahan yang fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk dalam jangka waktu yang panjang.¹ Negara-negara sedang berkembang pada umumnya terdapat tiga masalah besar pembangunan ekonomi. Ketiga masalah tersebut berkaitan dengan kemiskinan, kesenjangan ekonomi, dan pengangguran yang terus meningkat.²

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar.³ Satu fakta yang tak terbantahkan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting, yaitu : ***Pertama***, semakin meningkatnya kemakmuran atau taraf hidup yang dicapai

¹ Patta Rapanna dan Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, (Makassar: Sah Media, 2017), hlm.2.

² Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Cirebon : Setia Purna Inves, 2007), hlm.82.

³ Syed Nawab Haidar Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 133.

oleh masyarakat dunia. **Kedua**, terbukanya kesempatan kerja baru bagi penduduk yang semakin bertambah jumlahnya.

Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam bidang industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Sedangkan di Negara berkembang⁴ kondisinya lebih parah lagi. Sampai saat ini, kesenjangan pendapatan, pengangguran, kekurangan pangan dan beragam kesengsaraan hidup masih mewarnai sebagian besar penduduk dunia. Dan kondisi ini diperparah lagi dengan terjadinya krisis keuangan global yang memperburuk kondisi ekonomi di berbagai negara.

Terjadinya krisis ekonomi dalam perseptif Islam tentu saja tidak terlepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti perilaku riba (dalam makna yang luas), monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi Ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adalah suatu malapetaka yang sengaja diundang kehadirannya akibat ulah tangan manusia sendiri.

⁴ Muttaqin Rizal, “*Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective*,” Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 2018, Volume 1. N0.2 : hlm 118.

Hal ini seperti firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : *"Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"*.⁵

Krisis ekonomi – dalam analisis Chapra – telah memperlihatkan secara jelas kelemahan logika Hukum *Say* dan konsep *laissez faire*. Ini dibuktikan oleh ekonomi pasar yang hampir tidak mampu secara konstan menggapai tingkat *full employment* dan kemakmuran. Ironisnya, di balik kemajuan ilmu ekonomi yang begitu pesat, penuh inovasi, dilengkapi dengan metodologi yang semakin tajam, model-model matematika dan ekonometri yang semakin luas untuk melakukan evaluasi dan prediksi, ternyata ilmu ekonomi tetap memiliki keterbatasan untuk menggambarkan, menganalisa maupun memproyeksikan kecenderungan tingkah laku ekonomi dalam perspektif waktu jangka pendek.

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang dapat terjadi secara berkesinambungan untuk

⁵ QS, Ar-Rum (30): 41

menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Pada era ekonomi klasik teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith berpendapat bahwa perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika ada penambahan penduduk yang akan memperluas pasar serta mendorong spesialisasi. David Ricardo berpendapat jika pertumbuhan penduduk terlalu besar, maka tenaga kerja akan melimpah, dan akan terjadi penurunan upah, sehingga perekonomian menjadi stagnan.⁶

Pertumbuhan ekonomi penting untuk menilai tingkat pembangunan suatu negara. Meskipun demikian, berbagai faktor dapat mempengaruhi laju pertumbuhan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pengangguran adalah salah satu kekhawatiran utama yang sering dianggap sepele dan ketika orang yang siap bekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya. Karena pengangguran dapat menimbulkan dampak sosial, ekonomi, dan politik yang besar, para ekonomi dan pembuat kebijakan cukup perihatin dengan fenomena ini. Penting untuk memahami bagaimana pengangguran dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam situasi ini. Menurut Dewi Kesuma (2013), banyaknya

⁶ Zulaeha Wisda, “Pengaruh Upah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2010-2019,” (Jurnal Vol. 2. No. 1 Maret 2021): Hlm 46.

pengangguran yang terjadi di suatu masyarakat menunjukkan dampak negatif dari tingginya konsentrasi pekerja.⁷

Kemampuan suatu negara untuk tumbuh secara ekonomi sangat dipengaruhi oleh masalah pengangguran di bidang sosial dan ekonomi. Mengingat perkembangan globalisasi dan dinamika pasar tenaga kerja yang sedang berlangsung, pengangguran telah menjadi sebuah masalah. Hal ini memerlukan pertimbangan yang matang. Sejumlah penelitian telah menunjukkan adanya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Banyak sekali penulis menyajikan sudut pandang yang kontras tentang hubungan ini, penawaran landasan empiris dan teoritis yang diperlukan untuk memahami proses yang rumit antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran menurut (Jones et al., 2018; Smith, 2018).

Pentingnya memahami bagaimana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak terbatas pada faktor ekonomi saja, itu juga mencakup dampak sosial dan politik yang dapat menjangkau berbagai tingkat masyarakat. (Johnson 2019), tingkat pengangguran tinggi menurunkan kepercayaan masyarakat dan menimbulkan dampak sosial. Akibatnya, pengangguran berdampak terhadap keadaan perekonomian dunia saat ini. Analisis tambahan mengenai hal ini akan memberikan gambaran menyeluruh

⁷ Irawan, dkk, "Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol.2. No.1 Januari 2024): Hlm 98.

tentang sifat rumit hubungan antara keduanya, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam analisis makroekonomi tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi daerah diukur dengan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB menurut harga konstan). Laju pertumbuhan PDRB akan memperlihatkan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang.⁸

Dengan studi literatur, penelitian ini berusaha untuk memajukan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan apa dampaknya. Seperti yang diungkapkan (Riska Kurnia) dan (Ishak Hasan) menyatakan, permasalahan pengangguran yang merupakan salah satu komponen permasalahannya terhadap pertumbuhan ekonomi. Faktor utama yang perlu dipertimbangkan ketika menilai pembangunan ekonomi adalah peningkatan Tingkat pengangguran terbuka suatu negara akan berdampak pada pertumbuhan

⁸ Rapanna dan Zulkifly Sukarno, *Ekonomi Pembangunan*, hlm.9.

ekonominya.⁹ Berikut pada tabel di bawah ini data tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi:

Tabel I.1 Data Tingkat Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023

Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2014	6,23	5,23
2015	6,71	5,10
2016	5,84	5,18
2017	5,60	5,12
2018	5,56	5,18
2019	5,41	5,22
2020	6,91	-1,07
2021	6,33	2,61
2022	6,16	4,73
2023	5,89	5,01

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah.2024)

Tabel I.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara mengalami pertumbuhan yang fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 6,23% diikuti pertumbuhan ekonomi sebesar 5,23%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,48% yang diikuti penurunan pada pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 5,10%. Pada tahun 2016 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,87% yang diikuti kenaikan pada

⁹ Riska Kurnia dan Ishak Hasan, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya,” (Jurnal Ilmiah):Hlm 133.

pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 5,18%. Kemudian mengalami penurunan pada tingkat pengangguran sebesar 0,24% dan diikuti penurunan juga pada pertumbuhan ekonomi sebesar 5,12% di tahun 2017. Pada tahun 2018 tingkat pengangguran menjadi 5,56% dan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 5,18%. Dan pada tahun 2019 tingkat pengangguran mengalami penurunan sebesar 0,15% diikuti pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan sebesar 0,04%. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran naik sebesar 1,5% tetapi diikuti pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang signifikan, dari 5,22% menjadi -1,07%. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan pada tingkat pengangguran sebesar 6,33% dan diikuti pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan menjadi 2,61%. Pada tahun 2022 tingkat pengangguran mengalami penurunan juga menjadi sebesar 6,16% yang diikuti kembali mengalami kenaikan menjadi 4,73% pada pertumbuhan ekonomi dan pada tahun 2023 tingkat pengangguran mengalami penurunan menjadi 5,89% yang diikuti kenaikan lagi pada pertumbuhan ekonomi menjadi sebesar 5,01%.

Masalah lain yang berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan gejala ekonomi yang sulit dihindari dalam suatu perekonomian, yang dapat menimbulkan efek baik maupun buruk.

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.¹⁰

Salah satu indikator ekonomi makro yang digunakan untuk melihat/mengukur stabilitas perekonomian suatu negara adalah inflasi. Perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara dimana naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi.¹¹

Inflasi adalah suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus.¹² Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Sejumlah teori telah dikembangkan untuk menjelaskan gejala inflasi. Menurut pandangan monetaris penyebab utama inflasi adalah kelebihan penawaran uang dibandingkan yang diminta oleh masyarakat. Sedangkan golongan non monetaris, yaitu keynesian, tidak menyangkal pendapat pandangan monetaris tetapi menambahkan bahwa tanpa ekspansi uang beredar, kelebihan

¹⁰ Nugrahani Pramesthi Rovia, "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek," (Jurnal Ilmiah, 2011): Hlm 3.

¹¹ Engla Desnim Silvia, dkk, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia," Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. I, No. 02 Januari 2013, hlm. 224.

¹² Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hlm. 241.

permintaan agregat dapat saja terjadi jika terjadi kenaikan pengeluaran konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah atau ekspor netto.

Dengan demikian, berikut pada tabel di bawah ini, data inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023:

Tabel I.2 Data inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023

Tahun	Inflasi (%)
2014	8,17
2015	3,24
2016	6,34
2017	3,20
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96
2021	1,71
2022	6,12
2023	2,25

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah.2024)

Tabel I.2 di atas, Pada tingkat inflasi dari tahun 2014- 2023 mengalami pertumbuhan yang fluktuasi juga. Pada tahun 2014 inflasi sebesar 8,17% mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2015 menjadi 3,24%. Pada tahun 2016 kembali naik sebesar 3,1% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 3,20%. Pada tahun 2018 menurun sebesar 1,97% dan meningkat pada tahun berikutnya sebesar 1,1%. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 1,96%

mengalami penurunan menjadi sebesar 1,71% pada tahun 2021. Pada tahun 2022 inflasi mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 6,12%. Kemudian pada tahun 2023 inflasi mengalami penurunan yang signifikan juga sebesar 2,25%.

Indikator selanjutnya, yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi adalah upah minimum. Upah minimum merujuk pada jumlah gaji terendah yang wajib dibayarkan oleh pemberi kerja kepada karyawan. Upah minimum dapat mempengaruhi daya beli, produktivitas, dan kesejahteraan pekerja, serta dapat menimbulkan dampak positif atau negatif terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.¹³

Berikut tabel di bawah ini data upah minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023:

Tabel I.3 Data Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2023

Tahun	Upah Minimum (Rp)
2014	1.505.850
2015	1.625.000
2016	1.811.875
2017	1.961.355
2018	2.132.189
2019	2.303.403
2020	2.499.423

¹³ Aisyah, Naflah Azmi Nur, "Pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Surabaya Raya," 2024, hlm 7.

2021	2 499 423
2022	2 522 610
2023	2.710.493

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah.2024)

Berdasarkan tabel I.3 di atas, Tingkat upah minimum dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan diikuti kenaikan juga pada tingkat pengangguran. Sedangkan pada tahun 2016 sampai pada tahun 2019 kenaikan tingkat upah disertai dengan penurunan tingkat pengangguran. Pada tahun 2020 tingkat inflasi mengalami kenaikan lagi dan diikuti kenaikan juga pada tingkat pengangguran. Kemudian pada tahun 2021 sampai pada tahun 2023 tingkat upah mengalami kenaikan dan diikuti penurunan lagi pada tingkat pengangguran.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah adalah angka PDRB. PDRB adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode (Sukmaraga, 2011). PDRB mempunyai pengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah barang dan jasa dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara

keseluruhan dari tahun ke tahun.

Sumatera Utara kaya akan sumber daya alam berupa gas alam di daerah Tandam, Binjai dan minyak bumi di Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat yang telah di eksplorasi sejak zaman Hindia Belanda. Pertanian dan perkebunan Provinsi ini tersohor karena luas perkebunannya. Hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian Provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Selain bank umum nasional, bank pemerintah serta bank internasional saat ini di Sumatera Utara terdapat 61 unit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 7 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Selain itu pemerintah provinsi Sumatera Utara juga sudah membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan baik antar kabupaten maupun antar provinsi. Sektor swasta juga terlibat dengan mendirikan berbagai properti untuk perdagangan, perkantoran, hotel, dan lain-lain. Seperti koperasi, pertambangan dan energi, industri, pariwisata, dan lain sebagainya.

Hal ini harusnya memberikan keuntungan besar untuk perekonomian provinsi Sumatera Utara. Namun hal itu belum bisa terwujud karena keadaan di Sumatera Utara tidak seperti yang kita bayangkan. Hal ini dikarenakan pemerintah Sumatera Utara yang belum dapat mengefesiensikan sumber daya alam dan manusia yang melimpah. Faktanya, masih banyak masyarakat Sumatera Utara yang tidak memiliki pekerjaan atau dengan kata lain

menjadi pengangguran. Semakin banyaknya pengangguran ini, diharapkan pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan jumlah pengangguran. Hal ini dikarenakan setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat (2). Kemudian pasal 9 Ayat (1) UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, juga menyebutkan bahwa setiap orang berhak untuk hidup, dan mempertahankan hidup dan meningkatkan taraf kehidupannya. Selain itu, dalam Pasal 11 UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, menyebutkan setiap orang berhak atas pemenuhan kebutuhan dasarnya untuk tumbuh dan berkembang secara layak. Oleh karena itu, untuk mewujudkan atau meningkatkan taraf kehidupan yang layak bagi setiap warga negara, pemerintah wajib menciptakan lapangan pekerjaan untuk seluruh warga Negara.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, bahwa identifikasi masalah utama dalam penelitian ini adalah :

1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif setiap tahun bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi turun secara signifikan sebesar -1,07 persen.
2. Masalah pengangguran di Sumatera Utara, tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami fluktuatif setiap tahun bahkan pada tahun 2020 tingkat pengangguran mencapai 6,91 persen.
3. Tingkat inflasi Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif setiap tahun.
4. Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara terus mengalami kenaikan setiap tahun.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dilaksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel penelitian hanya dibatasi satu variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi dan tiga variabel bebas yaitu tingkat pengangguran, inflasi dan upah.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam wilayah Provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian yang diteliti dari tahun 1994 – 2023.

D. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya adalah sebagai berikut :

Tabel I.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Kenaikan output dalam jangka panjang yang diukur dengan memperhatikan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ke tahun berdasarkan harga konstan. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang dinyatakan dalam satuan persen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produk domestik Regional Bruto atas harga konstan 2. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku 	Rasio
Pengangguran (X1)	Suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapat pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang dinyatakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sumber Daya Manusia 2. Kelmajuan tekhnologi 	Rasio

	dalam satuan persen.		
Inflasi (X2)	Kenaikan harga-harga yang umum secara terus menerus dalam periode waktu tertentu pada suatu daerah yang dihitung berdasarkan tahun ke tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang dinyatakan dalam satuan persen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen 2. Indeks Harga Perdagangan 3. Indeks Harga Impilisit 	Rasio
Upah Minimum(X3)	Suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan kenaikan harga-harga yang umum secara terus menerus dalam periode waktu tertentu pada suatu daerah yang dihitung berdasarkan tahun ke tahun. Data diperoleh dari Badan Pusat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Harga Konsumen 2. Kebutuhan Hidup Layak 	Rasio

	Statistik Provinsi Sumatera Utara yang dinyatakan dalam satuan persen		
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pembahasan penelitian yang menjadi rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023?
3. Apakah terdapat pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023?
4. Apakah tingkat pengangguran, inflasi dan upah minimum secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023.

2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023.
4. Untuk menganalisis tingkat pengangguran, inflasi dan upah minimum secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014 - 2023.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana penambah pengetahuan serta dapat juga menjadi media pengaplikasian teori- teori yang diperoleh selama di perkuliahan. Manfaat lain yang peneliti dapatkan adalah mengetahui analisis faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

2. Bagi UIN SYAHADA Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan berguna bagi kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan agar lebih peduli dengan masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan berguna untuk membantu mempermudah penelitian selanjutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional secara berarti (dengan meningkatnya pendapatan perkapita) dalam suatu periode perhitungan tertentu. Menurut Schumpeter, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat pertumbuhan penduduk dan tingkat tabungan.¹⁴

Para ekonomi sepakat bahwa pertumbuhan ekonomi (perkembangan ekonomi) diartikan sebagai kenaikan output barang atau material dan jasa dalam suatu jangka waktu tertentu. Atau dengan kata lain bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.¹⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain

¹⁴ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, (t.t.p), hlm 141.

¹⁵ Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 232.

adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorang.¹⁶

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut adalah teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli :

1) Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Teori pertumbuhan menurut Adam Smith berkaitan dengan dua unsur yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output dipengaruhi oleh tiga unsur pokok, yaitu sumber-sumber alam, sumber tenaga kerja (jumlah penduduk), dan jumlah modal. Sumber-sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi tergantung dengan batas maksimal sumber alam itu.

Agar pertumbuhan output tercapai, sumber alam harus dimanfaatkan oleh tenaga kerja dan modal, sedangkan penduduk adalah unsur yang pasif dalam proses pertumbuhan. Penduduk akan bertambah jika kebutuhan tenaga kerja bertambah dan tingkat upah yang diterima cukup memenuhi kebutuhan. Jadi modal berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi.

¹⁶ Imsar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016," (Jurnal, UIN Sumatera Utara, Volume 5. No.1 Januari – Juni 2018), hlm 152.

2) Teori pertumbuhan Ekonomi Harrod Domar

Ada beberapa asumsi teori Harrod Domar yaitu :

- a) Perekonomian dalam keadaan kerja penuh (*full employment*) dan barang-barang modal dalam masyarakat digunakan secara penuh.
- b) Perekonomian terdiri dari dua sektor, yaitu sektor rumah tangga dan sektor perusahaan, berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
- c) Besarnya tabungan masyarakat dan pendapatan nasional adalah proporsional, artinya fungsi tabungan mulai dari titik nol.
- d) Kecenderungan untuk menabung besarnya tetap, demikian juga rasio antar modal output dan rasio penambahan modal output.¹⁷

Sedangkan Dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik.¹⁸ Pembahasan ini diantaranya berangkat dari firman Allah Swt. Surat Hud ayat 61: “Dia yang telah menjadikan kamu dari tanah dan menjadikan

¹⁷ Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 237-241.

¹⁸ Hal Ini Bisa Dilihat Dalam Pemikiran-Pemikiran Ilmuwan Muslim Klasik, Seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, At-Tusi, Ibnu Taymiyah, Ibnu Qayyim Dan Lain-Lain. Penjelasan Tentang Pemikiran Ekonomi Para Ulama Tersebut, Lihat Aidit Ghazali, *Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions* (Kuala Lumpur: Quill Publishers, 1991).

kamupemakmurnya”. Artinya, bahwa Allah Swt. menjadikan kita sebagai wakil untuk memakmurkan bumi. Terminologi ‘pemakmuran bumi’ ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir: “Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, Negara tersebut akan hancur.¹⁹

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi.

¹⁹ Al-Tariqi, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 282–283.

Pertumbuhan mencakup sisi yang lebih luas untuk pertumbuhan dan kemajuan aspek materil dan spiritual manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi mencakup aspek hukum, sosial, politik dan budaya. Dalam pengertian ini, tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.²⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ada tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor penawaran
 - a) Sumber Daya Manusia

Faktor sumber daya manusia sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Cepat lambatnya proses pembangunan tergantung pada sumber daya manusia selaku subjek pembangunan yang memiliki kompetensi memadai untuk melaksanakan proses pembangunan.

²⁰ Alvi dan Al-Raubae, *Strategi Pertumbuhan Ekonomiyang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam*, hlm.90.

b) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia.

c) Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola sumber daya alam dan untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi.

d) Kewirausahaan

Kewirausahaan berhubungan dengan penemuan inovasi yang membantu memecahkan masalah inefisiensi, karena itu dapat memfasilitasi untuk mengurangi biaya dan meningkatkan produksi.

a) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan teknik-teknik yang produktif dari tenaga kerja yang digunakan untuk menciptakan barang dan jasa.

2) Faktor Permintaan

Jika permintaan lebih kecil dari penawaran, investasi akan turun, sehingga memudahkan efek faktor-faktor pertumbuhan lainnya. Pengangguran akan muncul, mengurangi intensif

kemajuan teknologi, dan akhirnya perekonomian akan menurun.

3) Faktor-faktor Non-ekonomi

Kebudayaan suatu bangsa mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan pertumbuhan ekonomi. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras, cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, korupsi, dan sebagainya.²¹

d. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

1) Pendapatan Nasional Riil

Indikator pertama yang umum digunakan diberbagai negara untuk menilai perkembangan ekonomi adalah perubahan pendapatan nasional riil dalam jangka waktu panjang. Pendapatan nasional riil menunjukkan output secara keseluruhan dari barang-barang jadi dan jasa suatu negara. Negara dikatakan tumbuh ekonominya jika pendapatan nasional riil-nya naik dari periode sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan pendapatan nasional riil yaitu Produk Nasional Bruto riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

2) Pendapatan Riil Per Kapita

Indikator kedua yang dapat digunakan untuk menilai

²¹ Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 258-260.

perkembangan ekonomi adalah pendapatan riil per kapita dalam jangka waktu panjang. Ekonomi suatu Negara dikatakan tumbuh jika pendapatan masyarakatnya meningkat dari waktu ke waktu.

3) Kesejahteraan Penduduk

Indikator ketiga yang juga digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi adalah nilai kesejahteraan penduduknya. Terjadi peningkatan kesejahteraan material yang terus-menerus dan berjangka panjang. Hal ini dapat ditinjau dari kelancaran distribusi barang dan jasa. Distribusi yang lancar menunjukkan distribusi pendapatan per kapita pada seluruh wilayah Negara. Peningkatan kesejahteraan terjadi secara merata pada seluruh kawasan. Tingkat kesejahteraan dapat pula diukur dengan pendapatan riil per kapita.

4) Tenaga Kerja

Indikator keempat yang dapat digunakan untuk menilai pertumbuhan ekonomi adalah jumlah tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan selisih antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Angkatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terdapat dalam

suatu perekonomian pada suatu waktu tertentu.²²

2. Tingkat Pengangguran

a. Pengertian Tingkat Pengangguran

Secara umum pengangguran diartikan keadaan yang menunjukkan suatu sumber daya yang tidak digunakan. Perhatian terhadap sumber daya yang menganggur lebih dikonsentrasikan pada tenaga kerja atau buruh.²³ Pengangguran merupakan istilah untuk orang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, atau seseorang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.²⁴

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masa kerjanya. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD - tamat SMU).²⁵

²² Anwar, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa", (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm 34-35.

²³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Depok : Kencana, 2017), hlm 198.

²⁴ M. Ridwan, et. al, *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hlm 187.

²⁵ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Makro*, (t.t.p), Hlm 141.

b. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa negara, dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain-lain. Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran :

- 1) Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh negara Indonesia.
- 2) Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
- 3) Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga kerja.
- 4) Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota dan sedikitnya perataan lapangan pekerjaan.
- 5) Masih belum maksimalnya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan soft skill.

- 6) Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.²⁶

c. Dampak pengangguran

Pengangguran juga akan menimbulkan dampak negatif jika sifat pengangguran sudah sangat struktural dan atau kronis. Dimana dampak-dampak tersebut yaitu sebagai berikut :

1) Terganggunya stabilitas perekonomian

a) Melemahnya permintaan agregat

Jika tingkat pengangguran tinggi dan bersifat struktural maka daya beli akan menurun, yang pada gilirannya menimbulkan penurunan permintaan agregat.

b) Melemahnya penawaran agregat.

Tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan penawaran agregat, bisa dilihat dari penawaran tenaga kerja yang digunakan, makin kecil penawaran agregat. Dampak pengangguran terhadap penawaran agregat akan makin terasa dalam jangka panjang. Makin lama seseorang menganggur,

²⁶ Riska Franita, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, Volume 1 Desember 2016), hlm 89-90.

keterampilan, produktivitas maupun etika kerjanya mengalami penurunan.

2) Terganggunya stabilitas sosial politik

Pengangguran yang tinggi akan meningkatkan kriminalitas, baik berupa kejahatan pencurian, penyalahgunaan obat-obat terlarang, maupun kegiatan ekonomi ilegal lainnya. Biaya ekonomi yang dikeluarkan untuk mengatasi masalah-masalah sosial ini sangat besar dan susah diukur tingkat efisiensi dan efektifitasnya.²⁷

d. Jenis – Jenis Pengangguran

Untuk membedakan jenis-jenis pengangguran ada dua cara menggolongkannya, yaitu berdasarkan kepada :

a. Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya

a) Pengangguran Normal atau Friksional

Sering kali dikatakan jika dalam suatu perekonomian terdapat pengangguran dua hingga empat persen dari jumlah angkatan kerja, maka perekonomian berada dalam kesempatan kerja penuh (*Full Employment*). Pengangguran dua hingga empat persen tersebut di pandang sebagai pengangguran normal atau friksional.

²⁷ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Swagati Press, 2010), hlm 102-104.

b) Pengangguran Siklikal

Pengangguran yang terjadi karena siklus perekonomian yang naik turun sebagai gelombang konjungtur perekonomian disebut pengangguran siklikal.

c) Pengangguran Struktural

Pengangguran struktural disebabkan oleh perubahan struktur kegiatan ekonomi, tidak semua industri dan perusahaan dalam perekonomian suatu negara terus berkembang maju, sebagian mengalami kemunduran. Kemunduran mengakibatkan produksi dari industri menurun, sehingga sebagian pekerja terpaksa diputuskan hubungan kerjanya (PHK) dan karena itu menjadi pengangguran.

d) Pengangguran Teknologi

Pengangguran disebabkan oleh adanya alih teknologi. Peralihan dari tenaga manusia ke tenaga mesin-mesin atau bahan kimia.

b. Pengangguran Berdasarkan Cirinya

a) Pengangguran Terbuka

Meningkatnya jumlah angkatan kerja yang lebih cepat dibandingkan dengan penambahan lowongan pekerjaan mengakibatkan dalam perekonomian semakin banyak jumlah angkatan kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Keadaan ini

disebut pengangguran terbuka.

b) Pengangguran Tersembunyi

Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi atau terselubung. Artinya penggunaan tenaga kerja dengan produktivitas yang rendah sekali sehingga pegawai atau petani dapat dipindahkan dari kegiatannya tanpa penurunan produksi.

c) Pengangguran Musiman

Pengangguran semacam ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Misalnya pada musim kemarau petani tidak dapat menggarap sawahnya, atau sesudah panen para petani mempunyai waktu luang, apabila dalam masa itu petani tidak melakukan pekerjaan lain mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini disebut pengangguran musiman.

d) Setengah Menganggur

Jika bekerja hanya dua hari dalam seminggu atau satu hingga empat jam sehari para pekerja yang mempunyai masa kerja seperti ini digolongkan sebagai setengah menganggur.²⁸

²⁸ Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 199-203.

e. Indikator Pengangguran

Untuk mengetahui besar kecilnya tingkat pengangguran dapat diamati melalui dua pendekatan antara lain sebagai berikut :

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labor Force Approach*)

Besar kecilnya tingkat pengangguran dihitung berdasarkan presentase dari perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran Terbuka} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100$$

b. Pendekatan Pemanfaatan Tenaga Kerja (*Labor Utilization Approach*)

Untuk menentukan besar kecilnya tingkat pengangguran yang didasarkan pada pendekatan pemanfaatan tenaga kerja antara lain :

b) Bekerja penuh (*Employed*) yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya mencapai 35 jam per minggu.

c) Setengah menganggur (*Underemployed*) yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh, artinya jam kerja mereka dalam seminggu kurang dari 35 jam.²⁹

²⁹ Murni Asfia, *Ekonomi Makro*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm 198.

f. Pengangguran Dalam Perspektif Islam

Islam telah mengingatkan ummatnya agar tidak menganggur, hal ini tertera dalam Al-Quran sebagai berikut :

a. Al-Qur'an surat An-Naba ayat 11

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya : “*dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan*”³⁰

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah subhanahu wa ta'ala telah menjadikan siang untuk mencari penghidupan, siang yang terang memudahkan untuk bekerja baik didaratan maupun dilautan, dan Allah SWT menjadikan siang untuk berusaha dan mencari rezeki yang diperlukan dalam kehidupan dan untuk hidup bermasyarakat. Oleh sebab itu diperintahkan kepada seluruh manusia untuk bekerja agar tidak terjadi pengangguran.³¹

b. Al-Quran surah Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah*

³⁰ QS. An-Naba (78): 11

³¹ Tafsir Surah An-Naba Ayat 11 Quran.Kemenag.Go.Id Diakses Pada 21 April 2019.

banyak-banyak supaya kamu beruntung".³²

Pada ayat ini Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan sholat, umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Hendaklah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan, dan lain-lainnya. Dengan demikian, tercapailah kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan di akhirat.³³ Untuk itulah diperintahkan kepada manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya, dengan taat beribadah kepada Allah SWT dan juga berusaha mencari rezeki untuk kehidupan didunia, dengan adanya pekerjaan bisa mendapatkan rezeki dan terhindar dari pengangguran.

c. Al-Qur'an surat As- Syarh ayat 7 dan 8

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Artinya: (7) "Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain; (8) dan

³² QS. Al-Jumu'ah (62): 10.

³³ Tafsir Surah Al-Jumuah Ayat 10 Quran.Kemenag.Go.Id Diakses Pada 21 April 2019.

hanya kepada Tuhanmu berharaplah."

Ragam Tafsir Surat As-Syarh Ayat 7 dan 8 Al-Qurthubi menyampaikan dalam tafsirnya, banyak pendapat mufasir tentang penafsiran ayat "faidza faragta".

Berikut pendapat-pendapat yang dinukil dalam tafsirnya:

- a) Ibnu Abbas dan Qatadah berkata: "Maka apabila kamu telah selesai dari shalatmu, "fanshab" artinya bersungguh-sungguhlah dalam berdoa dan mintalah hajat-hajatmu kepada Allah.
- b) Ibnu Masud berkata: "Apabila kamu telah selesai dari shalat fardhu, maka kemudian dirikanlah shalat malam atau qiyamul lail."
- c) Al-Kalbi berkata: "Jika kamu telah selesai menyampaikan risalah, "fanshab" memintalah ampuni dosa-dosamu, dosa-dosa mukminin dan mukminat.
- d) Al-Hasan dan Qatadah berkata: "Maka apabila kamu telah selesai memerangi musuh-musuhmu, bersegeralah ibadah kepada Tuhanmu".

e) Al-Junaid berkata: "Jika kamu telah selesai dengan urusan pencipta, maka bersungguh-sungguhlah dalam menyembah dzat yang haq".³⁴

a) Pengangguran Jabariyah (Terpaksa)

Pengangguran jabariyah adalah pengangguran dimana seseorang tidak mempunyai hak sedikit pun memilih status ini dan terpaksa menerimanya. Pengangguran seperti ini umumnya terjadi karena seseorang tidak mempunyai keterampilan sedikitpun, yang sebenarnya bisa dipelajari sejak kecil sebagai modal untuk masa depannya atau seseorang telah mempunyai suatu keterampilan tetapi keterampilan ini tidak berguna sedikitpun karena adanya perubahan lingkungan dan perkembangan zaman.

b) Pengangguran Khiyariyah

Seseorang yang memilih untuk menganggur padahal pada dasarnya mampu untuk bekerja. Adanya pembagian kedua kelompok ini mempunyai kaitan erat dengan solusi yang ditawarkan Islam untuk mengatasi suatu pengangguran. Kelompok pengangguran jabariyah perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar mereka dapat bekerja. Sebaliknya, Islam

³⁴ "(Syamsudin al-Qurthubi, Tafsir al-Qurthubi, [Mesir, Darul Kutub al-Mishriyah: 1384 H/1964 M], Juz XX, Hlm. 109)."

tidak mengalokasikan dana dan bantuan untuk pengangguran khiyariyah karena pada prinsipnya mereka memang tidak memerlukan bantuan karena pada dasarnya mereka mampu untuk bekerja hanya saja mereka malas untuk memanfaatkan potensinya dan lebih memilih menjadi beban bagi orang lain.³⁵

g. Hubungan Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara laju pertumbuhan riil dan perubahan tingkat pengangguran dikenal sebagai Hukum Okun (Okun's Law). Arthur Okun (1962) menemukan, bahwa terdapat kaitan yang erat antara tingkat pengangguran dan GNP riil yaitu hubungan yang negatif antara tingkat pengangguran dan GNP riil. Laju pertumbuhan yang tinggi akan menyebabkan penurunan tingkat pengangguran, dan laju pertumbuhan yang rendah atau negatif akan diikuti oleh tingkat pengangguran yang meningkat.³⁶

3. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena

³⁵ Moh Subhan, “*Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam*” (Jurnal STAI Miftahul Ulum Pamekasan,” (Jurnal STAI Miftahul Ulum Pamekasan: Volume 3, Nomor 1, September 2018).

³⁶Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 15.

terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.³⁷

Sementara itu, Nopirin mengatakan bahwa inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus, jadi inflasi tidak berarti bahwa harga barang dan jasa meningkat dalam persentase yang sama. Menurut Boediono inflasi adalah kenaikan harga barang secara umum dan kenaikannya secara terus menerus³⁸

Berdasarkan beberapa definisi inflasi tersebut, ada tiga aspek yang perlu mendapat perhatian khusus, yaitu:

1) Kecenderungan Kenaikan Harga

Harga Inflasi memiliki makna adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga dibandingkan dengan tingkat harga sebelumnya, tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibandingkan dengan periode sebelumnya, tapi tetap dalam kecenderungan yang meningkat.

2) Bersifat Umum

Jika kenaikan harga hanya berlaku pada satu komoditi dan kenaikan itu tidak akan mendorong naiknya harga-harga komoditi lainnya, maka gejala ini tidak dapat disebut sebagai

³⁷ Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm 135.

³⁸ M.Natsir, *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm 253.

inflasi karena kenaikan harga tersebut tidak bersifat umum. Tetapi jika pemerintah menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), maka hampir bisa dipastikan bahwa harga-harga komoditas lainnya akan ikut naik. Artinya, dengan naiknya harga BBM maka tarif angkutan akan naik yang pada gilirannya akan mendorong naiknya biaya produksi yang pada akhirnya akan mendorong kenaikan harga-harga barang/jasa lainnya.

3) Berlangsung Secara Terus Menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum belum bisa dikatakan sebagai gejala inflasi. Jika hanya terjadi sesaat, misalnya hari ini terjadi kenaikan harga dibandingkan hari sebelumnya, tapi keesokan harinya harga kembali turun pada tingkat semula. Untuk alasan itu, maka perhitungan inflasi biasanya dalam rentang waktu satu bulan, triwulan, semester dan tahunan.³⁹

b. Teori Inflasi

Secara garis besar 3 kelompok teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu dari proses inflasi yaitu:

1) Teori Kuantitas

³⁹ *Ibid*, hlm 254.

Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari sisi jumlah uang yang beredar, dan psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan harga. Inti dari teori ini adalah :

- a) Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (berupa penambahan uang kartal atau penambahan uang giral)
- b) Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh psikologi (harapan) masyarakat mengenai harga di masa mendatang.

2) Teori Keynes

Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat. Proses perebutan ini diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia.

3) Teori Strukturalis

Kesimpulan dari teori strukturalis yaitu :

- a) Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara-negara yang sedang berkembang.

- b) Jumlah uang yang beredar bertambah secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga barang-barang tersebut. Proses inflasi tersebut dapat berlangsung terus hanya bila jumlah uang yang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang, proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya. Juga dalam teori Keynes dan teori kuantitas.
- c) Tidak jarang faktor-faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100% struktural. Sering dijumpai bahwa ketegartegaran tersebut disebabkan oleh kebijaksanaan harga/moneter pemerintah sendiri.⁴⁰

Sedangkan Menurut para ekonom Islam, inflasi sangat berakibat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran dimuka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali atau dengan kata lain self feeding inflation.

⁴⁰ M. Ridwan, et. al., *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*, hlm 182-185.

- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap masyarakat menabung dari (turunnya propensity to save).
marginal
- 3) Meningkatkan kecendrungan untuk berbelanja terutama untuk non primer dan barang mewah (naiknya marginal propensity to consume).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non produktif yaitu penumpukan kekayaan (hoarding seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya. (Karim, 2011: 13)

c. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Inflasi

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi, diantara faktor tersebut ada yang bersifat ekonomi namun bisa juga disebabkan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi inflasi antara lain :

- 1) Meningkatnya kegiatan ekonomi sehingga mendorong peningkatan permintaan penawaran agregat namun tidak diimbangi dengan meningkatnya penawaran agregat karena adanya kendala struktural perekonomian.
- 2) Kebijakan pemerintah dibidang harga dan pendapatan seperti kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak), listrik, air minum,

menaikkan upah minimum tenaga kerja swasta dan gaji pegawai negeri diperkirakan memberi tambahan terhadap inflasi.

- 3) Melemahnya Nilai Tukar Rupiah sehingga harga cenderung naik dan sulit untuk turun apabila nilai tukar rupiah menguat.
- 4) Tingginya ekspektasi inflasi masyarakat, artinya ada kecenderungan masyarakat yang sangat tinggi terhadap konsumsi sehingga memicu kenaikan harga-harga barang.⁴¹

d. Dampak Inflasi

Bank sentral (Bank Indonesia) memandang penting terciptanya kestabilan harga, karena inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negatif kepada kondisi sosial ekonomi masyarakat, antara lain :

- 1) Inflasi yang tinggi menyebabkan pendapatan riil masyarakat akan terus turun dan akhirnya semua orang, khususnya orang miskin akan bertambah miskin.
- 2) Inflasi yang tidak stabil akan menciptakan ketidakpastian (uncertainty) bagi pelaku ekonomi dalam mengambil keputusan. Pengalaman empiris menunjukkan bahwa inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan keputusan masyarakat dalam konsumsi, investasi dan produksi yang pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

⁴¹ M. Ridwan, et. al., *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*, hlm 178.

- 3) Tingkat inflasi domestik yang tinggi dibanding dengan tingkat inflasi di mancanegara akan menyebabkan tingkat bunga riil domestik menjadi tidak kompetitif sehingga dapat memberikan tekanan pada nilai rupiah.⁴²

e. Macam-macam Inflasi

Inflasi dapat dikategorikan berdasarkan beberapa hal, seperti tingkat keparahannya, penyebab, maupun asalnya.

- 1) Berdasarkan parah tidaknya inflasi :
 - a) Inflasi ringan (dibawah 10% setahun). Inflasi ini disebut juga dengan inflasi merayap (*creeping inflation*).
 - b) Inflasi sedang (antara 10-30% setahun) atau biasa disebut *galloping inflation* biasanya ditandai dengan naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar.
 - c) Inflasi berat (antara 30-100% setahun) atau *high inflation* biasanya ditandai dengan kenaikan/perubahan harga yang sangat tinggi.
 - d) Hiperinflasi (diatas 100% setahun) yaitu inflasi yang ditandai dengan naik harga secara drastis hingga mencapai 4 digit (diatas 100%). Pada inflasi masyarakat tidak lagi menyimpan uang karena nilai uang merosot sangat tajam sehingga lebih baik dibelikan/ditukarkan dengan barang-barang.

⁴² M. Natsir, *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*, hlm 255.

2) Berdasarkan penyebab dari inflasi

a) *Demand Pull Inflation* (Inflasi Permintaan). Inflasi ini timbul karena permintaan masyarakat terhadap berbagai barang terlalu kuat sementara disisi lain, tenaga kerja telah mencapai kesempatan kerja penuh sehingga terjadi kelebihan permintaan. Kondisi ini jika terjadi terus menerus akan menciptakan kenaikan harga barang (inflasi).

b) *Cost Push Inflation* (Inflasi Penawaran). Inflasi ini timbul karena kenaikan biaya produksi atau berkurangnya penawaran agregatif. Kenaikan biaya produksi tersebut bisa jadi dikarenakan mahal nya harga bahan baku, tuntutan kenaikan upah maupun karena terdefresiasinya nilai tukar dalam negeri.

3) Berdasarkan asal dari inflasi

a) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*Domestic Inflation*). Inflasi ini biasanya disebabkan adanya devisa dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada APBN, bencana alam, gagal panen dan lain sebagainya.

b) Inflasi yang berasal dari luar negeri (*Imported Inflation*). Inflasi ini disebabkan negara-negara yang menjadi mitra

dagang mengalami inflasi, sehingga menyebar ke negara-negara yang menjadi mitranya.⁴³

f. Indikator Inflasi

Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk penghitungan inflasi di Indonesia, IHK dikelompokkan oleh BPS ke dalam 7 kelompok pengeluaran (berdasarkan the Classification of individual consumption by purpose – COICOP), yaitu :

- 1) Kelompok Bahan Makanan
- 2) Kelompok Makanan Jadi, Minuman, dan Tembakau
- 3) Kelompok Perumahan
- 4) Kelompok Sandang
- 5) Kelompok Kesehatan
- 6) Kelompok Pendidikan dan Olahraga
- 7) Kelompok Transportasi dan Komunikasi⁴⁴

Inflasi diukur dengan tingkat inflasi (rate of inflation) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{tingkat harga } t - \text{tingkat harga } t-1}{\text{tingkat harga } t-1} \times 100 = \text{Rate of Inflation}$$

⁴³ M. Ridwan, et. al., *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*, hlm 178-179.

⁴⁴ Saparuddin Siregar, “Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi,” (Jurnal, UIN Sumatera Utara, Volume 1. No. 2 Juli – Desember 2014), hlm 5.

Umumnya, otoritas yang bertanggung jawab dalam mencatat statistik perekonomian suatu negara menggunakan Consumer Price Index atau CPI dan Producer price Index atau PPI sebagai pengukur tingkat inflasi. Hanya saja, kedua metode pengukuran tersebut mempunyai kelemahan, yang salah satunya adalah karena menggunakan kumpulan yang mewakili sebuah subset dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh keseluruhan perekonomian, sehingga indeks harga tersebut tidak merefleksikan secara akurat seluruh perubahan harga yang terjadi.

Selain itu, CPI dan PPI juga kurang dapat mengakomodasi barang dan jasa yang baru diciptakan walaupun kelompok dari subset barang dan jasa yang dipakai sebagai pengukur pada CPI dan PPI tersebut selalu direvisi dari waktu ke waktu.

Para ekonom cenderung lebih senang menggunakan Implicit Gross Domestic Product Deflator atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Penghitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, persamaannya adalah sebagai berikut⁴⁵.

⁴⁵ Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam Edisi ke dua*, hlm 136.

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP} \times 100}{\text{Real GDP}}$$

g. Hubungan Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan masalah utama di banyak Negara berkembang. Inflasi menyebabkan kenaikan tingkat harga. Inflasi tinggi menyebabkan daya beli mata uang suatu Negara semakin turun. Menurut Sukirno, Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi disini merupakan suatu proses kenaikan harga dimana kenaikan tersebut berpengaruh atau berlaku di dalam suatu perekonomian.⁴⁶

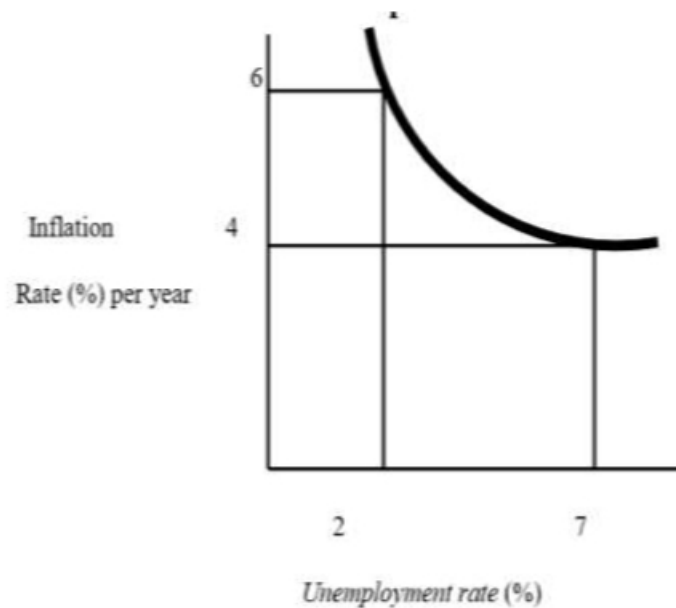
Kurva Philips menggambarkan keterkaitan antara inflasi dan tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat pengangguran, akan semakin rendah laju inflasi.

Kurva ini menyimpulkan bahwa penurunan tingkat pengangguran akan selalu dapat dipertahankan dengan mendorong kenaikan laju inflasi, dan sebaliknya laju inflasi akan selalu dapat diturunkan dengan membiarkan terjadinya tingkat pengangguran.

⁴⁶ Nugrahani Pramesthi Rovia, “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek”, (Jurnal Ilmiah, 2011): Hlm 6.

Dengan kata lain kurva ini memberi kesimpulan adanya trade-off antara inflasi dan pengangguran.⁴⁷

Gambar II. 1 Kurva Philips



Kurva Philips di atas menjelaskan hubungan antara tingkat inflasi dengan tingkat pengangguran didasarkan pada asumsi bahwa inflasi merupakan cerminan dari adanya kenaikan permintaan agregat. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai dengan teori permintaan, jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga (inflasi) maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan

⁴⁷ Hasyim, *Ekonomi Makro*, hlm 16.

menambah tenaga kerja (tenaga kerja merupakan satu-satunya input yang dapat meningkatkan output).

Akibat dari peningkatan penyerapan tenaga kerja tersebut maka dengan naiknya harga (inflasi) pengangguran menjadi berkurang atau bisa dilihat pula dengan tingkat inflasi yang stabil akan menurunkan tingkat suku bunga yang secara langsung kemudian akan memicu banyaknya permintaan atas kredit usaha dan akan banyak industri atau sektor usaha yang bermunculan, sehingga jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat seiring kesempatan kerja yang tinggi.⁴⁸ Dari hubungan inflasi dan pengangguran tergambar juga bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. UPAH

a. Pengertian Upah

Menurut Edwin B.Flippo upah adalah harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Menurut Prof. Dr. FJHH Van Der Ven upah adalah tujuan objektif kerja ekonomi.⁴⁹

Menurut pasal 1 UU No.13 Tahun 2002 yang dimaksud dengan

⁴⁸ Roby Cahyadi Kurniawan, “Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Tahun 1980-2011,” (Malang: Jurnal Ilmiah, 2013)., hlm 9.

⁴⁹ Justine T.Sirait, *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta : Grasindo,2021), hlm 184.

pengertian upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dan pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau dilakukan.

Upah minimum terdiri atas upah minimum berdasarkan wilayah provinsi (UMP) atau kabupaten/kota dan upah minimum berdasarkan sektor pada wilayah provinsi atau kabupaten/kota.

b. Teori Upah

Berikut adalah teori upah :

1) Teori Neoklasik

Menurut teori ini tingkat upah dapat saja tinggi asal sesuai dengan produk marginalnya, menurut mazhab ini tingkat upah cenderung untuk sama dengan nilai pasar dari produk marginal. Tingkat upah juga tidak sama untuk semua tenaga kerja. Setiap tingkat kualitas tenaga kerja terdapat satu tingkat produk marginal dan satu tingkat upah.

2) Malthus

Malthus meninjau upah dalam kaitannya dengan perubahan penduduk. Jumlah penduduk merupakan faktor strategis yang

dipakai untuk menjelaskan berbagai hal. Upah adalah harga penggunaan tenaga kerja. Oleh karena itu, tingkat upah yang terjadi adalah karena hasil bekerjanya permintaan dan penawaran. Bila penduduk bertambah, penawaran kerja juga bertambah, maka hal ini menekan tingkat upah. Sebaliknya pun secara simetris tingkat upah akan menaik bila penduduk berkurang sehingga penawaran kerja pun berkurang.⁵⁰

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perbedaan Tingkat Upah

Dalam kenyataan sering didapati bahwa upah tenaga kerja ternyata tidak sama. Perbedaan tingkat upah tersebut bisa terjadi karena adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Perbedaan Upah Terjadi Karena Adanya Segmented Labor Markets Pekerjaan yang berbeda memerlukan tingkat pendidikan dan keterampilan yang berbeda. Pekerja yang memiliki pendidikan dan keterampilan yang lebih tinggi akan memperoleh upah yang lebih tinggi pula.
- 2) Persentase biaya tenaga kerja terhadap seluruh biaya produksi. Semakin besar proporsi biaya tenaga kerja dibanding dengan biaya keseluruhan seperti pada perusahaan rokok, upah dan kenaikan upah menjadi persoalan besar bagi pengusaha. Semakin

⁵⁰ Arfida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2012), hlm 149.

besar proporsi biaya pekerja terhadap biaya keseluruhan, semakin kecil tingkat upah.

- 3) Perbedaan upah dapat terjadi karena adanya perbedaan proporsi keuntungan perusahaan terhadap penjualan. Semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan pada umumnya semakin tinggi tingkat upah yang diberikan pada para pekerjanya.
- 4) Kedudukan perusahaan dalam pasar akan mempengaruhi pula upah yang diberlakukan. Bagi perusahaan monopoli yang memiliki kemampuan untuk meraih keuntungan besar, perusahaan seperti itu memiliki peluang yang besar pula untuk memberikan upah yang lebih tinggi bagi pekerjanya dibanding dengan perusahaan yang berada dalam pasar persaingan sempurna.
- 5) Kelima besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi tingkat upah yang diberlakukan. Perusahaan besar yang memiliki economic of scale sehingga dapat menjual harga produknya lebih murah dan kemudian mendominasi pasar akan memiliki peluang lebih besar untuk dapat memberikan upah yang lebih besar pada para pekerjanya.

- 6) Semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan maka kemungkinan tingkat keuntungannya akan lebih besar sehingga memiliki peluang untuk dapat memberikan upah yang lebih tinggi.
- 7) Adanya perbedaan kekuatan serikat pekerja. Serikat pekerja yang kuat dalam memperjuangkan kesejahteraan buruh akan mempengaruhi kebijakan pengusaha dalam menentukan upah. Dengan kata lain pada perusahaan-perusahaan yang memiliki serikat pekerja yang kuat akan cenderung memberikan tingkat upah yang tinggi bagi para pekerjanya.
- 8) Kelangkaan juga berpengaruh pada tingkat upah. Semakin langka pekerja dengan keterampilan tertentu, semakin tinggi tingkat upah yang diberikan perusahaan pada pekerja tersebut.
- 9) Perbedaan upah berhubungan dengan besar kecilnya risiko kerja. Semakin tinggi risiko mendapatkan kecelakaan kerja maka akan semakin tinggi tingkat upah yang diberikan.⁵¹

d. Hubungan Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya tuntutan kenaikan UMK pada tiap kota setiap tahunnya yang dimaksudkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kaum buruh, disisi lain (pengusaha) justru berpengaruh negatif terhadap jumlah pengangguran. Hal tersebut dikarenakan jika UMK

⁵¹ Lestari Sukarniati, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hlm 65-66.

meningkat maka biaya produksi yang dikeluarkan cukup tinggi, sehingga terjadi inefisiensi pada perusahaan dan akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi dan hal ini akan berakibat dikurangnya tenaga kerja.

Teori yang signifikan untuk menjelaskan keadaan perekonomian di suatu daerah khususnya di Indonesia adalah mengenai teori kekakuan upah. Kekakuan upah (*Wage Rigidity*) adalah gagalnya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kajian terdahulu yang telah dilakukan sebelum penulis dan digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Dovia Nugrahani Pramesthi (2011)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek	Variabel Pengangguran berpengaruh negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Variabel Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran dan inflasi secara bersama-sama

⁵² N.Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm 160.

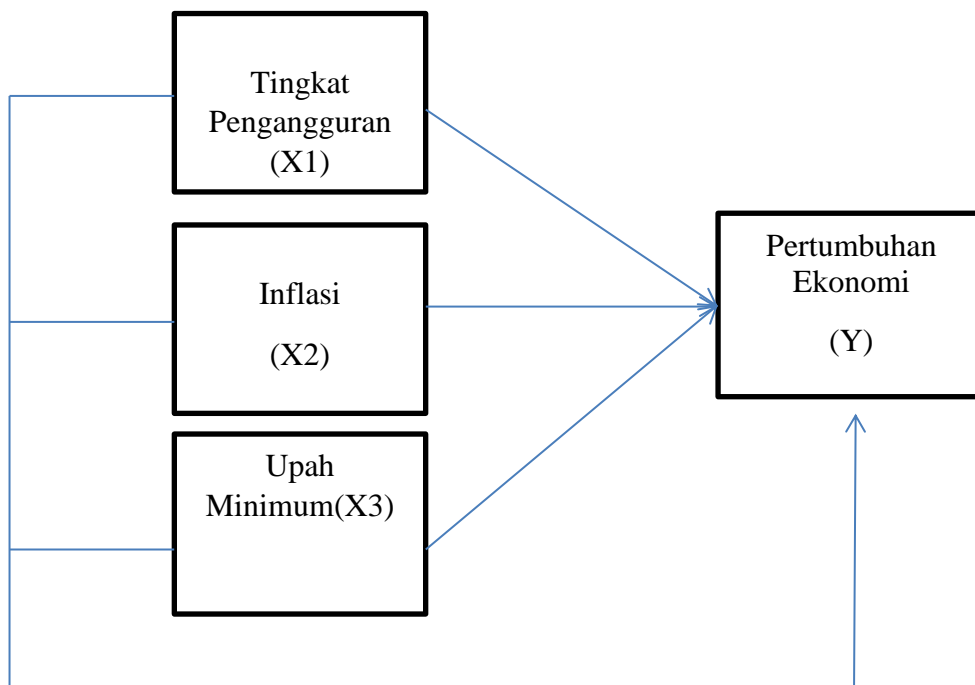
			berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Maenal Abidin (2021)	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.	Upah Minimum berpengaruh positif terhadap pengangguran terbuka. DRB tidak berpengaruh terhadap pengangguran terbuka. PM berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka.
	Nisda Zulaeha Suwardi (2019)	Pengaruh Upah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2010-2019	Bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara upah terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak terdapat pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
	Waspita Dewi (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Upah Minimum dan Belanja Pemerintah Daerah terhadap Pengangguran Terbuka pada saat Pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.	Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Upah Minimum dan Belanja Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka pada saat pandemi Covid-19 di Provinsi Jawa Barat.
	Helima Sari Lubis	Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan	Inflasi tidak berpengaruh terhadap pengangguran.

		Ekonomi terhadap Pengangguran.	ertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. secara simultan, inflasi dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.
--	--	--------------------------------	---

C. Kerangka Pikir

Gambar II.2 adalah kerangka dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.2 Kerangka Pikir



Kerangka pikir merupakan kerangka berpikir mengenai hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep

dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada deskripsi teoritis. Konsep dalam ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian deskripsi teoritis. Konsep dalam hal ini merupakan suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian.⁵³

Kerangka pikir membahas mengenai bagaimana alur logika berjalannya variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yakni tingkat pengangguran sebagai X1, inflasi sebagai X2, upah sebagai X3, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y.

D. Hipotesis

Hipotesis Pertumbuhan Ekonomi (Y) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih akan diuji kebenarannya.⁵⁴

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diajukan adalah sebagai berikut :

Ho :Tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

H1 : Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012).

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm 64.

Ho :Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

H2 :Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ho :Upah minimum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

H3 :Upah minimum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Ho :Tingkat pengangguran, inflasi dan upah secara bersama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

H4 :Tingkat pengangguran, inflasi dan upah secara bersama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara melalui website resmi BPS Provinsi Sumatera Utara yaitu *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. Penelitian dilakukan dari awal Februari sampai 31 Juli 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramal dan mengontrol.⁵⁵ Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan dat time series, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu untuk menggambarkan tentang perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati.

⁵⁵ Hendri Tanjung And Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publising, 2013).

⁵⁶ Azhari Akmal Tarigan, et. al, *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*, (Medan: t.p, 2015), hlm 24.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan atau dengan kata lain populasi adalah totalitas dari seluruh objek penelitian.⁵⁷ Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang terdapat kuitansi dan karakteristik yang diterapkan oleh penelitian untuk dapat dipelajari dan diambil kesimpulan.⁵⁸ Populasi penelitian ini adalah seluruh data tentang tingkat pengangguran, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Utara yang dipublikasikan oleh BPS Provinsi Sumatera Utara dari tahun 1994-2023. Dengan Demikian jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah objek pengamatan yang dipilih dari populasi sehingga sampel merupakan bagian dari populasi dan mencerminkan karakteristik populasinya. Oleh karena itu meskipun penelitian menggunakan data sampel dan bukannya satu populasi, namun hasilnya dapat digeneralisasi pada populasi.⁵⁹ Adapun teknik pengambilan sampling yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik sampling bertujuan (*Purposive*

⁵⁷ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep Teori Dan Penerapan*, (Malang : UB Press, 2017), hlm 14.

⁵⁸ Budi Gautama Siregar and Ali Hardana, *Metode Penelitian Dan Bisnis*, (Medan:Merdeka Kreasi Group, 2021).

⁵⁹ Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi Konsep Teori Dan Penerapan*, (Medan:Merdeka Kreasi Group, 2021).

Sampling), yaitu sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel kerana peneliti menganggap seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.⁶⁰ Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran, inflasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi dari tahun 1994-2023 yang diperoleh dari BPS Provinsi Sumatera Utara, maka peneliti mengambil sampel 30 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan flashdisk serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu.⁶¹ Data - data ini diperoleh dari data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

2. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan,

⁶⁰ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, h.202.

⁶¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011),h. 141.

kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.⁶² Penelitian kepustakaan yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat bahan dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini yaitu tentang penggunaan teori-teori yang ada untuk menganalisis data.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode OLS adalah metode untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan jumlah kuadrat kesalahan dari setiap observasi terhadap garis tersebut. Kriteria OLS adalah “*Line of Best Fit*” atau dengan kata lain jumlah kuadrat dari deviasi antara titik-titik observasi dengan garis regresi adalah minimum.⁶³

Untuk memenuhi analisis regresi tersebut perlu dilakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis teori sehingga hasil estimasi tersebut dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Analisis data dilakukan dengan bantuan Metode Regresi Linear Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda digunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

⁶² Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research*, (Bandung : Kencana, 2011), hlm 141.

⁶³ Ansolino dkk, *Buku Ajaran Ekonometrika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm 20-21.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.⁶⁴

Uji normalitas dapat dilakukan dengan *uji Jarque Bera (JB Test)*. Untuk mengambil keputusan, fokuslah pada *Jarque-Bera dan probability*. Apabila Prob. JB hitung lebih besar dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Dengan tingkat signifikan adalah 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji Ramsey Reset Test ini biasanya digunakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear, dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikan kurang dari 0,05.

⁶⁴ Ansolino, et.al., *Buku Ajar Ekonometrika.*, hlm 94.

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang efisiensi dan tidak bias maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.

Uji multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Hasil uji multokolinearitas dapat dilihat pada tabel kolom centered VIF. Nilai VIF tidak boleh lebih dari 5 atau tidak boleh lebih dari 10. Jika nilai VIF dibawah 10 atau dibawah 5 maka model terbebas dari multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya $(t-1)$. Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi

antara observasi dengan data observasi sebelumnya.⁶⁵

Model regresi linear bebas dari autokorelasi atau tidak dapat menggunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier)* test. Untuk membaca uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Prob. F hitung, jika nilai probability F hitung lebih besar dari tingkat alpha , maka tidak terjadi autokorelasi, dan sebaliknya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi prasyarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat melalui metode pengujian dengan menggunakan uji *White*. Apabila nilai *Prob. F* hitung lebih besar dari tingkat alpha maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) yang dirumuskan sebagai

⁶⁵ Ansofino, et.al., Buku Ajar Ekonometrika., hlm 95.

berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pengangguran

α : koefisien konstanta

X1 : Pertumbuhan Ekonomi

X2 : Inflasi

X3 : Upah

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: koefisien regresi

e : error term (faktor pengangguran)

6. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel- variabel independen secara individu dan bersama-sama mempengaruhi signifikan terhadap variabel dependen. Uji statistik meliputi Uji t, Uji F dan uji koefisien determinasi (R).

a. Uji Signifikansi Individual (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda

dalam model.⁶⁶

Uji t ini dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel yang dapat digunakan dengan menghitung kolerasi antara variabel. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan upah terhadap tingkat pengangguran.. Dengan kriteria ujinya:

H_0 : variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

H_a : variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y

Dengan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- (2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.⁶⁷

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan dan bersamaan didalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variable indenpenden secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁶⁶ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapan Dengan R Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm 95.

⁶⁷ Dwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal. 36.

Uji F digunakan untuk menentukan apakah ada tidaknya pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan upah berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

(1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶⁸

c. Uji Koefisien determinasi (R²)

Melalui koefisien determinasi, seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu.⁶⁹ Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependennya.

⁶⁸ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bmi Aksara, 2004), hal. 49.

⁶⁹ Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani, *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*, (Penerbit Erlangga, 2017), hlm 256.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi dari 36 yang ada di Indonesia. Provinsi ini terdiri dari bermacam-macam suku, dimana suku aslinya terdiri dari Melayu, Batak, Karo, Simalungun, Batak Toba, Fak-fak, Mandailing, Dayak dan Nias. Sedangkan penduduk yang datang dari luar Sumatera Utara berasal dari Jawa, Sunda, Bali, Ambon, Minahasa, Banjar, Palembang, Riau, Minangkabau dan Lainnya.

Jumlah penduduk di Provinsi Sumatera Utara ini adalah yang terbesar keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Menurut data BPS, penduduk Sumatera Utara mencapai 14,7 juta per tahun 2021. Mayoritas yang berada di pedesaan bekerja di sekto pertanian, sedangkan yang ada di kota profesinya lebih beragam, antara lain pedagang, pegawai, buruh dan lain sebagainya.

Dikutip situs Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BKP), provinsi yang mempunyai 30 kota/kabupaten ini mempunyai struktur masyarakat yang sifatnya berlatar belakang dari keturunan daerah atau biasa disebut dengan genealogis-teritorial. Struktur genealogis-teritorial ini antara lain terlihat di wilayah yang didiami oleh suku Nias, Mandailing, Batak, Karo dan lain sebagainya. Untuk penduduk suku asli Melayu,

umumnya mendiami wilayah di ujung timur Sumatera Utara.

15 April 1948 merupakan hari ditetapkannya provinsi Sumatera Utara melalui UU nomor 10 tahun 1948. Laman resmi provinsi Sumatera Utara menuliskan, mulanya provinsi Sumatera Utara pada era kolonialisme Belanda disebut sebagai *Gouvernement Van Sumatera* yang menaungi seluruh pulau Sumatera, pusat pemerintahannya berada di kota Medan. Setelah Indonesiaa menjadi negara yang merdeka, ada tiga provinsi di pulau Sumatera, yakni Sumatera Utara, Tengah dan Selatan.

Tahun 1854 berdirinya Provinsi Sumatera yang mencakup keseluruhan Kota dan Kabupaten yang ada di pulau Sumatera. Tahun 1948, terbitnya Undang-undang yang memecah pulau Sumatera menjadi 3 provinsi. Tahun 1949, terbentuknya Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur, hal ini berarti, ada penambahan Provinsi di pulau Sumatera. Tahun 1950 ada penggabungan kembali, yang sebelumnya terpecah: Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatera Timur. Tahun 1956 Provinsi Aceh kembali menjadi Provinsi sendiri, di mana sebagian dari wilayah provinsi Sumatera Utara masuk di Provinsi Aceh.⁷⁰

2. Kondisi Geografis Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian barat Indonesia, terletak pada garis 10-40 Lintang Utara dan 980- 1000 Bujur Timur, provinsi ini

⁷⁰ “[Http://trito.id/profil-provinsi-sumatera-utara-sejarah-geografi](http://trito.id/profil-provinsi-sumatera-utara-sejarah-geografi) Diakses Pada 11 November 2023, Pukul 15.48 WIB.”

berbatasan dengan daerah perairan dan laut serta dua provinsi lain: di sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, di sebelah Timur dengan negara Malaysia di sebelah Selat Malaka, di sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Hindia.

Berdasarkan kondisi letak dan kondisi alam, Sumatera Utara dibagi dalam tiga kelompok wilayah/kawasan yaitu Pantai Barat, Dataran Tinggi, dan Pantai Timur. Kawasan Pantai Barat meliputi kabupaten Nias, kabupaten Nias Utara, kabupaten Nias Barat, kabupaten Tapanuli Selatan, kabupaten Mandailing Natal, kabupaten Padang Lawas, kabupaten Padang Lawas Utara, kabupaten Tapanuli Tengah, kabupaten Nias Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kota Sibolga dan Kota Gunungsitoli.

Kawasan dataran tinggi meliputi kabupaten Tapanuli Utara, kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Dairi, Kabupaten Karo, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Samosir, dan Kota Pematangsiantar. Kawasan Pantai Timur meliputi Kabupaten Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Kabupaten Labuhan Selatan, Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Langkat, Kabupaten Serdang Begadai, Kota Tanjung Balai, Kota Tebing Tinggi, Kota Medan dan Kota Binjai.

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 77,981,23 km², sebagian besar berada di dataran Pulau Sumatera dan sebagian kecil berada di Pulau

Nias, Pulau-pulau Batu serta beberapa pulau kecil, baik di bagian barat maupun bagian timur pantai pulau Sumatera. Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6,162,00 km² atau sekitar 8,58 persen dari total luas Sumatera Utara. Diikuti dengan Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6,134,00 km² atau sekitar 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6,030,47 km² atau sekitar 8,26 persen. Sedangkan luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen dari total luas wilayah Sumatera Utara.⁷¹

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh maka diperlukan kebijakan pemerintah untuk menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Karena mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang tangguh merupakan tujuan makro ekonomi jangka panjang dari periode ke periode lainnya serta faktor-faktor produksi yang mengalami pertambahan kuantitas serta kualitasnya. Indikator yang

⁷¹ “Badan Pusat Statistik, ‘Sumatera Utara Dalam Angka 2022’ ([Http://Sumut.Bps.Go.Id](http://Sumut.Bps.Go.Id), Diakses Pada 11 November 2023 Pukul 15.43).”

digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

**Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara
Tahun 1994-2023**

No.	Tahun	PDRB (%)
1.	1994	11,97
2.	1995	3,91
3.	1996	5,24
4.	1997	11,46
5.	1998	-7,99
6.	1999	-0,13
7.	2000	7,50
8.	2001	3,98
9.	2002	4,56
10.	2003	4,81
11.	2004	5,74
12.	2005	5,48
13.	2006	6,20
14.	2007	6,90
15.	2008	6,39
16.	2009	5,07
17.	2010	6,35
18.	2011	6,61
19.	2012	6,31

20.	2013	6,06
21.	2014	5,23
22.	2015	5,10
23.	2016	5,18
24.	2017	5,12
25.	2018	5,18
26.	2019	5,22
27.	2020	-1,07
28.	2021	2,61
29.	2022	4,73
30.	2023	5,01

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah. 2024)

2. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tidak mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan. Pengangguran terjadi karena jumlah lapangan kerja tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja, pemutusan hubungan kerja serta kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja.

Berikut adalah data tingkat pengangguran Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
-----	-------	----------------------------------

1.	1994	5,05
2.	1995	5,40
3.	1996	6,32
4.	1997	5,19
5.	1998	7,06
6.	1999	7,67
7.	2000	6,72
8.	2001	9,09
9.	2002	6,74
10.	2003	7,71
11.	2004	13,75
12.	2005	10,98
13.	2006	11,51
14.	2007	10,10
15.	2008	9,10
16.	2009	8,45
17.	2010	7,43
18.	2011	6,37
19.	2012	6,20
20.	2013	6,53
21.	2014	6,23
22.	2015	6,71
23.	2016	5,84
24.	2017	5,60
25.	2018	5,56
26.	2019	5,41
27.	2020	6,91
28.	2021	6,33
29.	2022	6,16
30.	2023	5,89

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah. 2024)

3. Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan di mana meningkatnya harga secara

umum dan berlangsung terus menerus atau keadaan dimana jumlah uang beredar banyak di masyarakat. Berikut adalah perkembangan tingkat inflasi Provinsi Sumatera Utara tahun 1993- 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV. 3 Data Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1994 - 2023**

No.	Tahun	Inflasi (%)
1.	1994	8,28
2.	1995	7,24
3.	1996	8,7
4.	1997	13,1
5.	1998	83,56
6.	1999	1,37
7.	2000	5,37
8.	2001	14,79
9.	2002	9,59
10.	2003	4,23
11.	2004	6,80
12.	2005	22,41
13.	2006	6,11
14.	2007	6,60
15.	2008	10,72
16.	2009	2,61
17.	2010	8,00
18.	2011	3,67

19.	2012	3,86
20.	2013	10,18
21.	2014	8,17
22.	2015	3,24
23.	2016	6,34
24.	2017	3,20
25.	2018	1,23
26.	2019	2,33
27.	2020	1,96
28.	2021	1,71
29.	2022	6,12
30.	2023	2,25

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah. 2024)

4. Upah

Upah minimum adalah salah bentuk perlindungan yang diberikan pemerintah kepada pekerja. Tujuan ditetapkannya upah minimum untuk menghindari kesewenangan pengusaha memberikan upah tidak layak dan tujuannya tidak lain untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum dan kebutuhan hidup layak. Berikut perkembangan Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV. 4 Data Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994 - 2023

No.	Tahun	Upah Minimum (Rp)
1.	1994	112.500

2.	1995	126.000
3.	1996	138.000
4.	1997	151.000
5.	1998	174.000
6.	1999	210.000
7.	2000	254.000
8.	2001	340.500
9.	2002	464.000
10.	2003	505,000
11.	2004	537.000
12.	2005	600.000
13.	2006	737.794
14.	2007	761.000
15.	2008	822.205
16.	2009	905.000
17.	2010	965,000
18.	2011	1.035.500
19.	2012	1.200.000
20.	2013	1.375.000
21.	2014	1.505.850
22.	2015	1.625.000
23.	2016	1.811.875
24.	2017	1.961.355
25.	2018	2.132.189
26.	2019	2.303.403

27.	2020	2.499.423
28.	2021	2.499.423
29.	2022	2.522.610
30.	2023	2.710.493

Sumber: *Badan Pusat Statistik*, <http://www.bps.go.id>. (data diolah. 2024)

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data. Statistik deskriptif juga dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 5 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 5 Hasil Uji Deskriptif Statistik

	PE	PENGANGGURAN	INFLASI	UPAH
Mean	4.957667	7.267000	9.124667	1.097821
Median	5.200000	6.620000	6.230000	8.636025
Maximum	11.97000	13.75000	83.56000	2.710493
Minimum	- 7.990000	5.050000	1.230000	1.125000
Std. Dev.	3.483564	2.065482	14.78940	8.527218
Skewness	- 1.556645	1.520056	4.459987	1.531858
Kurtosis	8.335455	4.834991	22.93215	1.917508
Jarque-Bera	4.769958	1.576185	5.960707	2.879100
Probability	0.200113	0.100378	0.110020	0.237034

Sum	1.487300	2.180100	2.737400	32.934620
Sum Sq. Dev.	3.519213	1.237202	6.343060	2.112213
Observations	32	32	32	32

Berdasarkan tabel IV. 5 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean 4.957667 dengan nilai minimum sebesar -7.990000 dan nilai maksimum sebesar 11.97000, sedangkan standard deviasi sebesar 3.483564.

Variabel pengangguran dengan jumlah data (N) sebanyak 32 mempunyai nilai mean sebesar 7.267000 dengan nilai minimum 5.050000 dengan nilai maksimum sebesar 13.75000 sedangkan standard deviasi sebesar 2.065482.

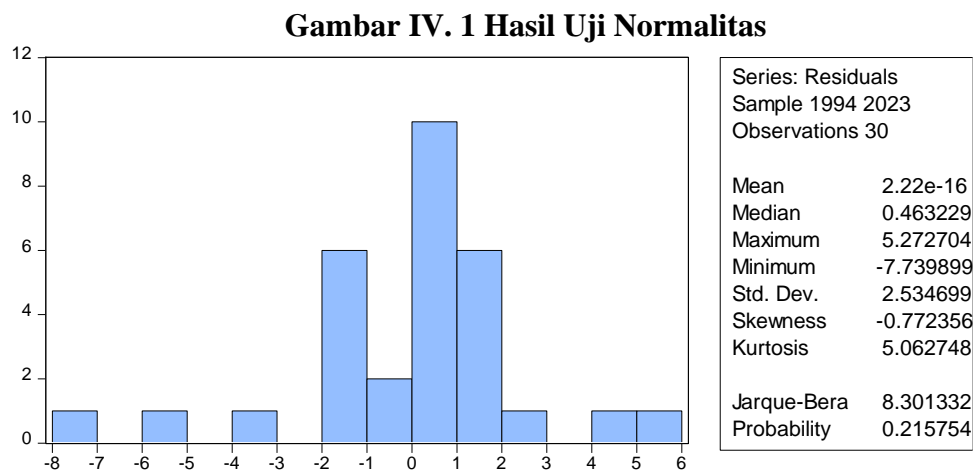
Variabel Infilasi dengan jumlah data (N) 32 mempunyai nilai mean sebesar 9.124667 dengan nilai minimum sebesar 1.230000 dengan nilai maksimum sebesar 8.356000 sedangkan standard deviasi sebesar 14.78940.

Variabel Upah dengan jumlah data (N) 32 mempunyai nilai mean sebesar 1.097821 dengan nilai minimum sebesar 1.125000 dengan nilai

maksimum sebesar 2.710493 sedangkan standard deviasi sebesar 8.527218.

2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Hasil Output eviews terlihat seperti pada gambar IV. 1 sebagai berikut ini:



Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan gambar IV. 1 di atas, diketahui bahwa nilai *Probability* 0,215754 jika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikan 0,05 maka $0,215754 > 0,05$. Dengan demikian data penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan/dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Apabila ada hubungan yang belum diketahui antara dua variabel apakah linear atau tidak, maka uji linearitas tidak dapat digunakan untuk memberikan *Ramsey Reset Test* apabila nilai probabiliti lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas linear dengan variabel terikat. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 6 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 6 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test				
Equation: UNTITLED				
Specification: PE C PENGANGGURAN INFLASI UPAH				
Omitted Variables: Squares of fitted values				
	Value	df	Probability	
t-statistic	3.629238	25	0.1813	
F-statistic	13.17136	(1, 25)	0.1851	
Likelihood ratio	12.69629	1	0.1204	
F-test summary:				
	Sum of Sq.	df	Mean Squares	
Test SSR	64.29007	1	64.29007	
Restricted SSR	186.3163	26	7.166010	
Unrestricted SSR	122.0262	25	4.881048	
LR test summary:				
	Value			
Restricted LogL	-69.96188			
Unrestricted LogL	-63.61373			
Unrestricted Test Equation:				
Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 08/02/24 Time: 09:34				
Sample: 1994 2023				
Included observations: 30				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	25.71616	4.826052	5.328611	0.2300
PENGANGGURAN	-0.850325	0.278065	-3.058006	0.1153
INFLASI	-0.219029	0.032676	-6.703133	0.5431
UPAH	-4.961106	1.071106	-4.633087	0.2161
FITTED^2	-0.236901	0.065276	-3.629238	0.1213
<hr/>				
R-squared	0.653257	Mean dependent var	4.957667	
Adjusted R-squared	0.597778	S.D. dependent var	3.483564	
S.E. of regression	2.209309	Akaike info criterion	4.574249	
Sum squared resid	122.0262	Schwarz criterion	2.807782	
Log likelihood	-63.61373	Hannan-Quinn criter.	1.648958	
F-statistic	11.77489	Durbin-Watson stat	1.037313	
Prob(F-statistic)	0.145216			

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 6 di atas dapat dilihat bahwa variabel jumlah pertumbuhan ekonomi dengan nilai $F_{hitung} > 0,05$ atau $0, 0.1851 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel pengangguran, inflasi, dan upah mempunyai hubungan yang linier terhadap pertumbuhan ekonomi.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Pada penelitian ini digunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada nilai $VIF < 10$. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabelnya. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 7 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/02/24 Time: 09:33
Sample: 1994 2023

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.226891	21.88201	NA
PENGANGGURAN	0.064172	15.29516	1.107917
INFLASI	0.081282	1.581868	1.134946
UPAH	4.241213	3.387046	1.247699

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari pengangguran, inflasi, dan upah (variabel independen) lebih kecil dari 5. Jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas antar variabel pengangguran, inflasi, upah.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* pada suatu periode pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk membuktikan dugaan pada uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji White yang tersedia dalam program eviews 10. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 8 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.376081	Prob. F(9,20)	0.2628
Obs*R-squared	11.47275	Prob. Chi-Square(9)	0.2447
Scaled explained SS	17.50498	Prob. Chi-Square(9)	0.0414

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil tabel IV. 8 di atas nilai *Obs*R-Squaered* dari kedua variabel lebih besar dari α (*alpha*) 0,05, dimana nilai *Obs*R-Squaered* sebesar $0.2447 > 0,05$ sehingga diperoleh hasil yaitu H_0 ada pengaruh dan disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Autokolerasi

Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokolerasi

R-squared	0.470574	Mean dependent var	4.957667
Adjusted R-squared	0.409486	S.D. dependent var	3.483564
S.E. of regression	2.676940	Akaike info criterion	4.930792
Sum squared resid	186.3163	Schwarz criterion	5.117618
Log likelihood	-69.96188	Hannan-Quinn criter.	4.990559
F-statistic	7.703267	Durbin-Watson stat	1.905345
Prob(F-statistic)	0.112766		

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil tabel IV. 9 diatas diperoleh nilai DW sebesar 1.905345. Sehingga dapat dijelaskan bahwa $-2 < 1.905345 < + 2$ yaitu tidak terjadi autokolerasi dalam penelitian ini.

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV. 10 Hasil Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.595418	2.286239	4.197031	0.1253
PENGANGGURAN	-1.184972	1.253321	-1.730188	0.4718
INFLASI	-2.168435	1.035808	-4.703868	0.1201
UPAH	-1.601206	6.511107	-2.457340	0.0210

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel IV. 10 di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \alpha + \beta_1 \text{pengangguran} + \beta_2 \text{Inflasi} + \beta_3 \text{upah} + e$$

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 9.595418 - 1.184972 - 2.168435 - 1.601206 + e$$

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan analisis regresi berganda penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 9.595418, menyatakan bahwa pengangguran, inflasi, dan upah diasumsikan 0 maka pengaruh pengangguran, inflasi, dan upah terhadap Pertumbuhan ekonomi sebesar 9.595418 satuan.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel pengangguran bernilai negatif - 1.184972, artinya apabila tingkat nilai pengangguran mengalami penurunan 1 persen maka Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dengan nilai -1.184972 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan positif antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif -2.168435, artinya apabila tingkat nilai inflasi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dengan nilai -2.168435 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan pertumbuhan ekonomi.

4) Nilai koefisien regresi variabel upah bernilai negatif -1.601206, artinya apabila tingkat nilai upah penurunan 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun dengan nilai -1.601206 satuan dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara upah dengan pertumbuhan ekonomi.

6. Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel independen. Hasil Output Eviews seperti pada tabel IV. 11 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 11 Hasil Uji Signifikasi Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.595418	2.286239	4.197031	0.0003
PENGANGGURAN	-1.184972	1.253321	-0.730188	0.4718
INFLASI	-2.168435	1.035808	-4.703868	0.0001
UPAH	-1.601206	6.511107	-2.457340	0.0210

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas hasil uji hipotesis diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1) Pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai penangguran diperoleh sebesar -0.730188 Sehingga $t_{hitung} (-0.730188) > t_{tabel} (1.69913)$ maka H_0

diterima dan H_{a1} ditolak artinya tidak ada pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

2) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar -4.703868 sehingga $t_{hitung} (-4.703868) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak artinya ada pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh upah terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai upah diperoleh sebesar -2.457340 sehingga $t_{hitung} (-2.457340) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya ada pengaruh negatif upah terhadap pertumbuhan ekonomi.

7. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F ini berguna untuk pengujian signifikan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel X1 (Pengangguran), X2 (Inflasi) dan X3 (Upah) secara bersama-sama terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) di Provinsi Sumatera Utara. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 12 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 12 Hasil Signifikasi Simultan (Uji F)

F-statistic	7.703267
Prob(F-statistic)	0.000766

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $7.703267 > 2,13 F_{tabel}$ dan H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengangguran, inflasi dan upah terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Uji Koefisien Determinasi (R- Square/Uji R^2)

Dalam analisis koefisien determinasi pada analisis regresi linear berganda adalah jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y. Hasil Output Eviews terlihat seperti pada tabel IV. 12 sebagai berikut ini:

Tabel IV. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.470574
Adjusted R-squared	0.409486

Sumber : Diolah dengan Software Eviews 10 (2024)

Berdasarkan tabel IV. 13 di atas diperoleh hasil angka koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.470574. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran dapat diterangkan oleh variabel pengangguran, inflasi dan upah sebesar 47,05 persen dan sisanya 52,95 di pengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel tingkat pengangguran tidak ada pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai pengangguran diperoleh sebesar -0.730188 Sehingga $t_{hitung} (-0.730188) < t_{tabel} (1.69913)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya tidak ada pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel inflasi ternyata memiliki pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar -4.703868 sehingga $t_{hitung} (-4.703868) < t_{tabel} (1.69913)$ H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya ada pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini artinya jika inflasi naik maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan naik. Bahwa kenaikan inflasi akan menaikkan tingkat pengangguran, disebabkan karena jika inflasi tinggi maka harga barang akan naik, banyak perusahaan melakukan PHK terhadap tenaga kerja sehingga pengangguran menjadi meningkat. Apabila tingkat inflasi yang dihitung adalah inflasi yang terjadi pada harga-harga secara umum maka tingginya tingkat inflasi yang terjadi akan berakibat pada peningkatan pada tingkat bunga (pinjaman). Akibatnya dengan tingkat bunga yang tinggi

akan mengurangi investasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang produktif. Jumlah pengangguran akan meningkat seiring dengan peningkatan inflasi. Penggambaran dari kurva Phillips yang menghubungkan inflasi dengan pengangguran untuk kasus di Provinsi Sumatera Utara tidak tepat digunakan sebagai kebijakan untuk menekan tingkat pengangguran yang ada. Inflasi dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dikarenakan apabila inflasi terlalu tinggi dapat mendorong kenaikan tingkat harga, sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi dan menjadikan tingkat pengangguran semakin meningkat.

3. Pengaruh Upah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel upah ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai upah diperoleh sebesar -2.457340 sehingga $t_{hitung} (-2.457340) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak artinya ada pengaruh negatif upah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal ini artinya jika upah naik maka tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Utara akan turun. Dengan naiknya jumlah upah maka dorongan untuk mencari pekerjaan atau bekerja oleh penduduk semakin banyak sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Dimana kenaikan tingkat upah akan menyebabkan penawaran tenaga kerja meningkat sehingga tingkat pengangguran berkurang. Upah minimum dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dikarenakan upah minimum merupakan input suatu kegiatan ekonomi yang nantinya akan mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang di peroleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian ini dan penyusunan ini, yaitu:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan yang masih kurang.
2. Keterbatasan tenaga, dan waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Dalam pengolahan data peneliti kurang mampu dalam mengolah sebagian data.

Walaupun demikian, peneliti sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna peneliti. Akhirnya dengan upaya kerja keras, dan bantuan pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan dari hasil estimasi yang didapat, yaitu :

1. Variabel tingkat pengangguran tidak ada pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas hasil nilai pengangguran diperoleh sebesar -0.730188 Sehingga $t_{hitung} (-0.730188) > t_{tabel} (1.69913)$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak artinya tidak ada pengaruh negatif pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.
2. Variabel inflasi ternyata memiliki pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai inflasi diperoleh sebesar -4.703868 sehingga $t_{hitung} (-4.703868) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak artinya ada pengaruh negatif inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel upah ternyata memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara tahun 1994-2023. Berdasarkan hasil uji t di atas nilai upah diperoleh sebesar -2.457340 sehingga $t_{hitung} (-2.457340) > t_{tabel} (1.69913)$ H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak artinya ada pengaruh negatif upah terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Variabel tingkat pengangguran, inflasi dan upah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Tidak adanya pengaruh negatif dalam tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara maka pemerintah harus mampu meningkatkan PDRB agar berkualitas. Pemerintah harus meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi dalam menyerap tenaga kerja seperti sektor industri, perdagangan, pertanian, dan sektor pariwisata. Adanya pertumbuhan dalam sektor tersebut maka akan meningkatkan pendapatan ekonomi serta lapangan pekerjaan menjadi bertambah sehingga tingkat pengangguran berkurang, menyerap tenaga kerja yang banyak dan kemiskinan akan berkurang.
- b. Adanya pengaruh negatif dalam inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara maka pemerintah harus dapat mengendalikan dengan menggunakan kebijakan fiskal atau moneter. Salah satu contohnya menaikkan insentif bagi pengusaha yang melaksanakan perdagangan internasional, mengeluarkan kebijakan ekspor-impor yang secara berkelanjutan bisa meminimalisir tingkatan inflasi, memperbaiki infrastruktur pembangunan agar kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik, dan menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

- c. Adanya pengaruh negatif dalam upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara maka pemerintah seharusnya menaikkan upah pekerja disegala sektor mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Hal ini harus menjadi tantangan kepada pelaku bisnis agar bisa bersama membantu perekonomian Indonesia khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh jika terjadi kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan berguna juga bagi kampus UIN SYAHADA Padangsidempuan sebagai pengembangan keilmuan, khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta sebagai bahan masukan agar lebih peduli dengan masalah pengangguran dan juga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pemerintah dalam menentukan kebijakan

C. Saran

1. Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya tinggi tetapi dapat membuat sektor-sektor dapat berkembang agar sektor-

sektor tersebut mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan tingginya kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.

2. Pemerintah dan pihak-pihak terkait diharapkan dapat menjaga stabilitas tingkat inflasi dengan kebijakan kebijakan. Pengendalian inflasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produksi dan menambah jumlah barang dipasar serta menetapkan harga maksimum untuk beberapa jenis barang.
3. Pemerintah maupun pihak-pihak terkait diharapkan dapat meningkatkan upah minimum dan menarik investor baik investor asing maupun domestik agar menciptakan lapangan kerja dan memaksimalkan penyediaan lapangan pekerjaan. Meningkatnya nilai realisasi upah minimum akan mengurangi tingkat pengangguran.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menganalisis variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran dan memperpanjang periode penelitian agar dapat memperoleh hasil yang lebih mendekati dengan kondisi yang sebenarnya. Dan diharapkan karya ilmiah ini dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aang Curatman. *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Swagati Press, 2010.
- Adiwarman A Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Aisyah, Naflah Azmi Nur. “Pengaruh PDRB Perkapita, Tingkat Kemiskinan, Dan Upah Minimum Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Surabaya Raya,” 2024.
- Ali Ibrahim Hasyim. *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana, 2017.
- Alvi dan Al-Raubae. *Strategi Pertumbuhan Ekonomiyang Berkesinambungan Dalam Persepsi Islam*.
- Ansofino dkk. *Buku Ajaran Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublis, 2016.
- Anwar. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Gowa”.” *Skripsi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar*, 2017.
- Arfida BR. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2018.
- Azhari Akmal Tarigan, et. al. *Buku Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. Medan: t.p, 2015.
- “Badan Pusat Statistik, ‘Sumatera Utara Dalam Angka 2022’ (Http://Sumut.Bps.Go.Id, Diakses Pada 11 November 2023 Pukul 15.43).”.
- Budi Gautama Siregar and Ali Hardana. *Metode Penelitian Dan Bisnis*. Medan: Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Engla Desnim Silvia, dkk. “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Inflasi Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi* Vol. I, No. 02 (January 2013).

Hal Ini Bisa Dilihat Dalam Pemikiran-Pemikiran Ilmuwan Muslim Klasik, Seperti Al-Ghazali, Ibnu Khaldun, At-Tusi, Ibnu Taymiyah, Ibnu Qayyim Dan Lain-Lain. Penjelasan Tentang Pemikiran Ekonomi Para Ulama Tersebut, Lihat Aidit Ghazali, Islamic Thinkers on Economics, Administration and Transactions (Kuala Lumpur: Quill Publishers, 1991).

Hendri Tanjung And Abrista Dewi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publisng, 2013.

“[Http://trito.id/profil-provinsi-sumatera-utara-sejarah-geografi](http://trito.id/profil-provinsi-sumatera-utara-sejarah-geografi) Diakses Pada 11 November 2023, Pukul 15.48 WIB.”.

Imamul Arifin. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Cirebon: Setia Purna Inves, 2007.
imsar. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1989-2016.” *Jurnal, UIN Sumatera Utara* volume 5 no 1 (June 2018).

Irawan, dkk. “Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.2. No.1 (January 2024).

Iskandar Putong, Pengantar Ekonomi Makro.

Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Justine T.Sirait. *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Grasindo, 2021.

Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Kencana, 2011.

Lestari Sukarniati. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
M. Ridwan, et. al. *Ekonomi Pengantar Mikro & Makro Islam*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2013.

M.Natsir. *Ekonomi Moneter Dan Kebanksentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Moh Subhan. "Pengangguran Dan Tawaran Solutif Dalam Perspektif Islam" (Jurnal STAI Miftahul Ulum Pamekasan" Volume 3 no 1 (September 2018).

Muana Nanga. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah Dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

Murni Asfia. *Ekonomi Makro*. Bandung: Refika Aditama, 2006.

Muttaqin Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective." *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* volume 1 no 2 (2018).

N.Gregory Mankiw. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Nugrahani Pramesthi Rovia. "Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek." *Jurnal Ilmiah*, 2011.

Patta Rapanna dan Zulkifly Sukarno. *Ekonomi Pembangunan*. Makassar: Sah Media, 2017.

Purbayu Budi Santosa dan Muliawan Hamdani,. *Statistik Deskriptif Dalam Bidang Ekonomi Dan Niaga*.

QS. Al-Jumu'ah (62): 10.

Riska Franita. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* volume 1 (Desember 2016).

Riska Kurnia dan Ishak Hasan. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya,".

Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapan Dengan R Edisi Pertama*. Jakarta: kencana, 2016.

Roby Cahyadi Kurniawan. "Analisis Pengaruh PDRB, UMK, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Malang Tahun 1980-2011." *Jurnal Ilmiah Malang*, 2013.

Saparuddin Siregar. "Politik Ekonomi Islam Dalam Pengendalian Inflasi." *Jurnal, UIN Sumatera Utara* Volume 1. No. 2 (July 2014).

Setyo Tri Wahyudi. *Statistika Ekonomi Konsep Teori Dan Penerapan*. Malang: UB Press, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

“(Syamsudin al-Qurthubi, Tafsir al-Qurthubi, [Mesir, Darul Kutub al-Mishriyah: 1384 H/1964 M], Juz XX)”.

Syed Nawab Haidar Naqvi. *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Tafsir Surah Al-Jumuah Ayat 10 Quran.Kemenag.Go.Id Diakses Pada 21 April 2019

Tafsir Surah An-Naba Ayat 11 Quran.Kemenag.Go.Id Diakses Pada 21 April 2019.

Zulaeha Wisda. “Pengaruh Upah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Tahun 2010-2019,”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Siti Berlian Harahap
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sibongbong, 05 Juli 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : 4
6. Alamat : Desa Sibongbong, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/Hp : 0822252825576
9. Alamat E-mail : sitiberlianhrp21@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD NEGERI SIBONGBONG : 2007-2013
2. MTS DARUL IKHLAS PSP : 2013-2016
3. MAS DARUL IKHLAS PSP : 2016-2019
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

III. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Hasrul Saleh Harahap
2. Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
3. Nama Ibu : Nirmawani Ritonga
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
5. Alamat : Desa Sibongbong, Kec. Angkola Selatan, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara

IV. IPK AKADEMIK

IPK : 3,69

Judul Sripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

LAMPIRAN 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

No.	Tahun	PDRB (%)
31.	1994	11,97
32.	1995	3,91
33.	1996	5,24
34.	1997	11,46
35.	1998	-7,99
36.	1999	-0,13
37.	2000	7,50
38.	2001	3,98
39.	2002	4,56
40.	2003	4,81
41.	2004	5,74
42.	2005	5,48
43.	2006	6,20
44.	2007	6,90
45.	2008	6,39
46.	2009	5,07
47.	2010	6,35
48.	2011	6,61
49.	2012	6,31
50.	2013	6,06
51.	2014	5,23
52.	2015	5,10

53.	2016	5,18
54.	2017	5,12
55.	2018	5,18
56.	2019	5,22
57.	2020	-1,07
58.	2021	2,61
59.	2022	4,73
60.	2023	5,01

LAMPIRAN 2

Data Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994-2023

No.	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
31.	1994	5,05
32.	1995	5,40
33.	1996	6,32
34.	1997	5,19
35.	1998	7,06
36.	1999	7,67
37.	2000	6,72
38.	2001	9,09
39.	2002	6,74
40.	2003	7,71
41.	2004	13,75
42.	2005	10,98
43.	2006	11,51
44.	2007	10,10
45.	2008	9,10
46.	2009	8,45
47.	2010	7,43
48.	2011	6,37
49.	2012	6,20
50.	2013	6,53
51.	2014	6,23
52.	2015	6,71
53.	2016	5,84
54.	2017	5,60
55.	2018	5,56
56.	2019	5,41
57.	2020	6,91
58.	2021	6,33
59.	2022	6,16
60.	2023	5,89

LAMPIRAN 3**Data Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara
Tahun 1994 - 2023**

No.	Tahun	Inflasi (%)
31.	1994	8,28
32.	1995	7,24
33.	1996	8,7
34.	1997	13,1
35.	1998	83,56
36.	1999	1,37
37.	2000	5,37
38.	2001	14,79
39.	2002	9,59
40.	2003	4,23
41.	2004	6,80
42.	2005	22,41
43.	2006	6,11
44.	2007	6,60
45.	2008	10,72
46.	2009	2,61
47.	2010	8,00
48.	2011	3,67
49.	2012	3,86
50.	2013	10,18
51.	2014	8,17
52.	2015	3,24
53.	2016	6,34

54.	2017	3,20
55.	2018	1,23
56.	2019	2,33
57.	2020	1,96
58.	2021	1,71
59.	2022	6,12
60.	2023	2,25

LAMPIRAN 4

Data Upah Minimum Provinsi Sumatera Utara Tahun 1994 - 2023

No.	Tahun	Upah Minimum (Rp)
31.	1994	112.500
32.	1995	126.000
33.	1996	138.000
34.	1997	151.000
35.	1998	174.000
36.	1999	210.000
37.	2000	254.000
38.	2001	340.500
39.	2002	464.000
40.	2003	505.000
41.	2004	537.000
42.	2005	600.000
43.	2006	737.794
44.	2007	761.000
45.	2008	822.205
46.	2009	905.000
47.	2010	965.000
48.	2011	1.035.500
49.	2012	1.200.000
50.	2013	1.375.000
51.	2014	1.505.850
52.	2015	1.625.000

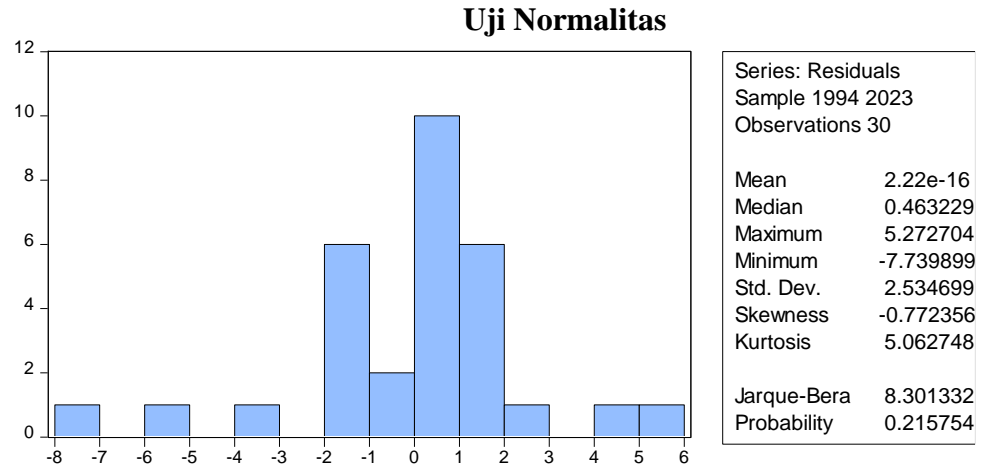
53.	2016	1.811.875
54.	2017	1.961.355
55.	2018	2.132.189
56.	2019	2.303.403
57.	2020	2.499.423
58.	2021	2.499.423
59.	2022	2.522.610
60.	2023	2.710.493

LAMPIRAN 5

Deskriptif Statistik

	PE	PENGANGGURAN	INFLASI	UPAH
Mean	4.957667	7.267000	9.124667	1.097821
Median	5.200000	6.620000	6.230000	8.636025
Maximum	11.97000	13.75000	83.56000	2.710493
Minimum	- 7.990000	5.050000	1.230000	1.125000
Std. Dev.	3.483564	2.065482	14.78940	8.527218
Skewness	- 1.556645	1.520056	4.459987	1.531858
Kurtosis	8.335455	4.834991	22.93215	1.917508
Jarque-Bera	4.769958	1.576185	5.960707	2.879100
Probability	0.200113	0.100378	0.110020	0.237034
Sum	1.487300	2.180100	2.737400	32.934620
Sum Sq. Dev.	3.519213	1.237202	6.343060	2.112213
Observations	32	32	32	32

LAMPIRAN 6



LAMPIRAN 7

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
 Equation: UNTITLED
 Specification: PE C PENGANGGURAN INFLASI UPAH
 Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	3.629238	25	0.1813
F-statistic	13.17136	(1, 25)	0.1851
Likelihood ratio	12.69629	1	0.1204

F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	64.29007	1	64.29007
Restricted SSR	186.3163	26	7.166010
Unrestricted SSR	122.0262	25	4.881048

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-69.96188
Unrestricted LogL	-63.61373

Unrestricted Test Equation:
 Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 08/02/24 Time: 09:34
 Sample: 1994 2023
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.71616	4.826052	5.328611	0.2300
PENGANGGURAN	-0.850325	0.278065	-3.058006	0.1153
INFLASI	-0.219029	0.032676	-6.703133	0.5431
UPAH	-4.961106	1.071106	-4.633087	0.2161
FITTED^2	-0.236901	0.065276	-3.629238	0.1213
R-squared	0.653257	Mean dependent var		4.957667
Adjusted R-squared	0.597778	S.D. dependent var		3.483564
S.E. of regression	2.209309	Akaike info criterion		4.574249
Sum squared resid	122.0262	Schwarz criterion		2.807782
Log likelihood	-63.61373	Hannan-Quinn criter.		1.648958
F-statistic	11.77489	Durbin-Watson stat		1.037313
Prob(F-statistic)	0.145216			

LAMPIRAN 8

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/02/24 Time: 09:33

Sample: 1994 2023

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	5.226891	21.88201	NA
PENGANGGURAN	0.064172	15.29516	1.107917
INFLASI	0.081282	1.581868	1.134946
UPAH	4.241213	3.387046	1.247699

LAMPIRAN 9

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.376081	Prob. F(9,20)	0.2628
Obs*R-squared	11.47275	Prob. Chi-Square(9)	0.2447
Scaled explained SS	17.50498	Prob. Chi-Square(9)	0.0414

LAMPIRAN 10

Uji Autokolerasi

R-squared	0.470574	Mean dependent var	4.957667
Adjusted R-squared	0.409486	S.D. dependent var	3.483564
S.E. of regression	2.676940	Akaike info criterion	4.930792
Sum squared resid	186.3163	Schwarz criterion	5.117618
Log likelihood	-69.96188	Hannan-Quinn criter.	4.990559
F-statistic	7.703267	Durbin-Watson stat	1.905345
Prob(F-statistic)	0.112766		

LAMPIRAN 11

Uji Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.595418	2.286239	4.197031	0.1253
PENGANGGURAN	-1.184972	1.253321	-1.730188	0.4718
INFLASI	-2.168435	1.035808	-4.703868	0.1201
UPAH	-1.601206	6.511107	-2.457340	0.0210

LAMPIRAN 12

Signifikasi Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.595418	2.286239	4.197031	0.0003
PENGANGGURAN	-1.184972	1.253321	-0.730188	0.4718
INFLASI	-2.168435	1.035808	-4.703868	0.0001
UPAH	-1.601206	6.511107	-2.457340	0.0210

LAMPIRAN 13

Signifikasi Simultan (Uji F)

F-statistic	7.703267
Prob(F-statistic)	0.000766

LAMPIRAN 14

Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.470574
Adjusted R-squared	0.409486